



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI IAIN BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh :**

**FADIL NOFIANSYAH**  
**NIM. 16 3010 3027**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2022 M /1443 H**

## **ABSTRAK**

**FADIL NOFIANSYAH. NIM, 16 3010 3027** judul skripsi **“Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar”**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah seperti apakah manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar.

Pokok dari permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling di IAIN Batusangkar. Tujuan pembahasan ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling di IAIN Batusangkar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/Kesehatan mental LPBK/KM IAIN Batusangkar. Penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai alat pengumpul data. Uji validitas dengan menggunakan jasa professional ahli/penelaah sesuai dengan kompetensinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM IAIN Batusangkar berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan. dalam penelitian ini peneliti melihat dari tahap perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar sudah berjalan dengan baik, selanjutnya dilihat dari tahap pengorganisasian dimana kepala labor telah membuat dan menyusun jadwal kegiatan sehingga proses berjalan dengan lancar, dan pada tahap pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

**Kata : Manajemen, Layanan, Bimbingan dan Konseling**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada setiap hamba-Nya. Dengan rahmat dan nikmat-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI IAIN BATUSANGKA”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis mohonkan kepada Allah Swt, semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, para sahabat dan kepada para pengikut beliau sampai pada akhir zaman yang telah membentangkan jalan kebenaran di muka bumi Allah Swt yang tercinta ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi manajemen pendidikan islam, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya serta rasa penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua penulis yang tersayang dan tercinta AYAH Syahril dan IBU Nofiarnis yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil tanpa merasa bosan sedikitpun dengan segenap jiwa dan ketulusan hatinya.

Selain itu juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IAIN Batusangkar, beserta Wakil Rektor IAIN Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan beserta jajarannya.
3. Ketua Manajemen Pendidikan Islam, Ibuk Yanti Elvita, M.Pd yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H Muhammad Faziz, M..Pd selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis dari awal kuliah sampai saat ini.^^

5. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku Pembimbing Utama, yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, memberikan nasehat, motivasi serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd. Kons selaku penguji dalam sidang munaqasyah/skrpsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar sehingga memperluas cakrawala keilmuan penulis.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta staff Perpustakaan IAIN Batusangkar.
9. Rekan-rekan serta mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang sama-sama berjuang dan menuntut ilmu serta pembelajaran lainnya dan selalu membantu jika penulis menghadapi kesulitan serta hambatan,

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berserah diri. Semoga bantuan, motivasi, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Januari 2022

Penulis

**FADIL NOFIANSYAH**  
**NIM. 16 3010 3027**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... ii**

**DAFTAR ISI..... iv**

**DAFTAR TABEL..... vii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 7

C. Sub Fokus Masalah..... 8

D. Pertanyaan Penelitian ..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Penelitian..... 9

G. Luaran Penelitian..... 9

H. Definisi Istilah ..... 9

**BAB II KAJIAN TEORI ..... 11**

A. Landasan Teori ..... 11

1. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi  
..... 11

2. Fungsi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan  
Tinggi..... 16

3. Tujuan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi..... 18

4. Fungsi Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi ..... 21

5. Asas-asas Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi ..... 23

6. Teori Manajemen layanan Bimbingan Konseling di Perguruan  
Tinggi..... 25

7. Dasar Hukum Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi 27

8. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi ..... 27

9. Aspek Program Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi  
..... 28

10.Kedudukan Layanan Bimbingan Konseling di Lembaga Pendidikan .....	31
11.Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi .....	32
B. Teknik Pemahaman Masalah Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi .....	35
C. Penelitian Relevan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Latar dan waktu penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Sumber data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
H. Pengujian Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum .....	46
1. Sejarah IAIN Batusangkar .....	46
2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya LPBK/KM IAIN Batusangkar .....	49
3. Sarana dan Prasarana di LPBK/KM IAIN Batusangkar .....	50
4. Visi dan Misi LPBK/KM IAIN Batusangkar .....	51
5. Struktur Organisasi LPBK/KM IAIN Batusangkar .....	52
B. Temuan Khusus .....	53
1.Perencanaan Layananan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar .....	53
2. Pengorganisasian Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar .....	55
3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar.....	58

C. Pembahasan .....	63
1. Perencanaan Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar .....	64
2. Pengorganisasian Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar .....	65
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar.....	67
4. Pengawasan Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar 52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu (Kompri. 2016. hlm : 15).

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dimiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang Republik Indonesia, No 20 (2003).

Perguruan tinggi harus mampu melakukan langkah antisipasi guna menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dan bertanggung jawab untuk menggali dan meningkatkan segala aspek pelayanan yang dimiliki, sebab sebuah pelayanan yang dimiliki oleh lembaga tertentu akan menjadi gambaran dari kualitas lembaga tersebut, jika pelayanan yang diberikan perguruan tinggi menurut konsumen itu baik maka sebuah lembaga perguruan tinggi tersebut bisa dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika pelayanan yang dimiliki suatu lembaga perguruan tinggi buruk maka lembaga tersebut akan dikatakan buruk.

Menurut Ronald Bernett dalam Sanjaya Mishra (2006:5)terdapat empat aspek penting dalam pendidikan tinggi diantaranya sebagai berikut, (1) Pendidikan tinggi sebagai produksi sumber daya manusia yang berkualitas, (2) Pendidikan tinggi sebagai tempat pelatihan riset karir, (3) Pendidikan

tinggi sebagai manajemen efisiensi dari syarat pengajaran, (4) Pendidikan tinggi sebagai sebuah materi dari perluasan kesempatan hidup.

Dapat dipahami bahwa Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan output atau lulusan berkualitas yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat, selain itu perguruan tinggi juga dijadikan tempat untuk mempeluas ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian yang dapat memberikan sesuatu yang baru untuk kemajuan bangsa dan negara melalui berbagai temuan. Banyak harapan yang ditumpangkan pada perguruan tinggi terutama dalam memberikan wawasan kepada mahasiswa sehingga memiliki kemampuan untuk terjun ke dalam masyarakat.

Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Menurut Hartaji (2012:23) mahasiswa ialah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi maka terdapat berbagai pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa. Pelayanan yang diberikan meliputi, layanan akademik, layanan beasiswa, layanan Kesehatan, pengembangan bakat dan minat, pembinaan organisasi, pengembangan *soft skill* dan juga pelayanan konseling. Diantara beberapa layanan tersebut salah satu layanan yang sangat dibutuhkan oleh seluruh mahasiswa adalah layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan

menemukan masalahnya dan mampu memecahkan masalahnya sendiri (Tohirin, 2011. hlm : 26).

Sedangkan Syaodih berpendapat bahwa “program layanan bimbingan konseling tidak hanya diperlukan di sekolah tapi juga di masyarakat, lingkungan kerja dan di perguruan tinggi, disesuaikan dengan karakteristik subjek bimbingan dengan jenis masalah yang dihadapi berbeda-beda tiap individu”. (2007:39) Merujuk dari beberapa pendapat oleh para ahli di atas, keberadaan konselor sebagai pemberi layanan konseling di perguruan tinggi sangat penting sesuai kebutuhan terutama permasalahan mahasiswa.

Menurut Hamalik ( dalam Kusumawati dkk, 2012. hlm :6) masa remaja merupakan suatu masa dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi ‘sesuatu’, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada, secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Becker ( dalam Aroma dan Suminar, 2012. hlm : 2 ) menyatakan bahwa “pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu”. Tapi pada kebanyakan orang, dorongan-dorongan tersebut biasanya tidak jadi kenyataan yang berwujud penyimpangan. Hal tersebut karena orang normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk berperilaku menyimpang. Kemampuan menahan diri inilah yang seharusnya dipelajari individu selama masa remaja.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa salah satunya disebabkan oleh Perubahan tuntutan belajar dari masa sebelumnya yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengharuskan mahasiswa mandiri dalam segala hal aktivitas akademiknya baik itu materi perkuliahan, tugas, laporan, praktikum, tugas akhir serta syarat kelulusan untuk menghindari Drop Out (DO).

Banyaknya tuntutan yang harus dicapai oleh mahasiswa tentu akan direspon secara berbeda oleh tiap mahasiswa. Harapan yang muncul adalah

mahasiswa akan mampu merespon secara positif tuntutan-tuntutan tersebut dengan melakukan penyesuaian dengan berbagai tuntutan di luar tanpa mengesampingkan tuntutan di dalam diri mereka sendiri. Untuk memenuhi seluruh tuntutan tersebut, bukanlah pekerjaan yang mudah sehingga akhirnya banyak mahasiswa yang gagal di tengah jalan atau paling tidak adanya pemborosan waktu.

Banyak mahasiswa yang belum mampu melakukan penyesuaian diri sehingga mahasiswa tersebut dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan akademis maupun non akademis. Masalah akademik berkaitan dengan urusan akademis di kampus misalnya mengenai nilai, pengambilan mata kuliah, pelaksanaan perkuliahan, dan sebagainya. Sedangkan Masalah non akademik adalah masalah diluar akademik yang dialami mahasiswa, misalnya mengenai ekonomi keluarga yang menyangkut biaya perkuliahan, suasana di lingkungan keluarga, ataupun kondisi kesehatan mahasiswa, dan sebagainya.

Dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tersebut maka perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling untuk memecahkan permasalahan yang dialami terutama masalah akademik. Sehingga dengan mengikuti layanan konseling maka mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik. Fiah (2014: 56) menjelaskan bahwa “upaya yang dilakukan oleh pelayanan konseling mahasiswa ditujukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan kehidupan mahasiswa, mengintegrasikan kelompok-kelompok mahasiswa baru. Untuk menarik dan mempertahankan mahasiswa menjadi kritis dan dinamis, lembaga-lembaga pendidikan tinggi berusaha mempertahankan dan menjadikan mahasiswa berkualitas, menjamin menempatkan para lulusan. sejalan dengan pengertian Bk di atas, universitas Indonesia *library* menguraikan tujuan layanan konseling pada perguruan tinggi adalah sebagai berikut

Tujuan bimbingan pada perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa dengan mengiringi proses perkembangannya melewati masa-masa di perguruan tinggi, sehingga terhindar dari kesulitan, dapat mengatasi

kesulitan, membuat penyesuaian yang baik, dan membuat arah diri sampai mencapai perkembangan optimal. Perlunya bimbingan konseling di perguruan tinggi tidak hanya ada dalam undang-undang tetapi lebih mementingkan untuk memfasilitasi para mahasiswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai perkembangannya, seperti: aspek fisik, emosi, intelektual, moral-spiritual, akademik, dan kepribadian adalah untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa.

IAIN Batusangkar memiliki labor bimbingan dan konseling (LPBK/KM) laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling / Kesehatan mental yang merupakan unit pelayanan bimbingan dan konseling serta Kesehatan untuk seluruh mahasiswa, dosen, karyawan, dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu LPBK/KM bertujuan mengembangkan dan mengentaskan permasalahan yang dialami mahasiswa, baik berkaitan dengan pribadi, belajar/ perkuliahan, masalah hubungan social dengan teman/ keluarga/dengan dosen dan karir atau pekerjaan. Banyaknya jumlah mahasiswa yang menjadi subjek pelayanan dengan berbagai permasalahan, serta program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan, ketua LPBK/KM IAIN Batusangkar tentunya memiliki cara mengelola jalannya kegiatan layanan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau disebut juga dengan manajemen pelayanan (Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, 2018:5)

Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dengan memberdayakan sumber daya organisasi melalui proses kerja sama untuk mencapai tujuan (Usman dan Murniati, 2019:2) Manajemen merupakan keterampilan dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Tilaar (dalam Usman dan Murniati 2019:2) mendefinisikan manajemen pendidikan merupakan pengaturan atau penataan dan segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan

program penyelenggaraan pendidikan yang meliputi semua komponen kegiatan, penyelenggaraan dan evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, mengatur sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling tentunya ketua labor mengelola seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.

Manajemen sebagai seni dalam mengelola dan mengatur terlaksananya kegiatan tidak terlepas dari serangkaian proses manajemen atau disebut juga dengan fungsi manajemen diantaranya; (1) perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) pengawasan. (Usman dan Murniati, 2019: 5). Sedangkan Terry merumuskan fungsi-fungsi manajerial sebagai berikut:

*Planning* (perencanaan) yaitu menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. *Organizing* (pengorganisasian) mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian melahirkan perananan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai Bersama. *Actuating* (pelaksanaan) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan. *Controlling* mencakup kelanjutan tugas yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan. (Terry, 2006:17-18)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Suminingsih (2019) yang berjudul Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar di SMA Negeri 1 Pundong Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan perencanaan manajemen layanan dilakukan secara

maksimal, pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan layanan dan bidang-bidang bimbingan. Penggerakan manajemen BK dilaksanakan dengan cara komunikatif secara intensif, pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung berupa lisan dan tulisan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 24 November 2021 dengan kepala labor konseling IAIN Batusangkar, diperoleh informasi bahwa telah terlaksana berbagai jenis layanan kepada mahasiswa, baik itu layanan perorangan maupun bimbingan untuk pengembangan wawasan mahasiswa. Semua kegiatan dilaksanakan diawali dengan *need assessment* kemudian merencanakan program, koordinasi dengan dosen-dosen pelaksana dan evaluasi terhadap hasil kegiatan (Emeliya Hardi, Kantor UPT LBK IAIN Batusangkar, tanggal 24 November 2021).

Manajemen kegiatan di atas dapat dicontohkan pada kegiatan layanan konseling bagi mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3.00, kepala labor meminta rekap penilaian kepada bagian akademik. Setelah memperoleh nilai, kemudian merekap nama-nama mahasiswa masing-masing jurusan yang IPK di bawah 3.00 kemudian menyampaikan surat ke jurusan agar jurusan mengirim mahasiswa untuk konsultasi ke labor BK. Kepala labor juga memilih dosen yang akan memberi layanan (dosen BK). Setelah kegiatan, mahasiswa juga diminta untuk mengisi form terkait dengan layanan yang telah didapatkan sebagai bahan evaluasi. Begitu juga pada seluruh kegiatan layanan dan bimbingan yang dilaksanakan. Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Manajemen layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan kepada “Implementasi Manajemen layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar”.

### **C. Sub Fokus Masalah**

Agar masalah dalam penelitian tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar
2. Pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar
3. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar
4. Pengontrolan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
4. bagaimana pengontrolan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar



4. Mendeskripsikan pengontrolan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar

2. Bagi Lembaga IAIN Batusangkar

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambahkan referensi dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar

## **G. Luaran Penelitian**

Adapun luaran penelitian adalah sebagai karya ilmiah untuk pengembangan kompetensi pemenuhan salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Luaran penelitian ini juga merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebuah artikel yang juga bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah

## **H. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam tulisan ini, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

**Implementasi** adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

**Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling** merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dengan memberdayakan sumber daya organisasi melalui proses kerja sama untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang dicapai (Usman dan Murniati, 2019:2). Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi manajemen

pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan pada LPBK/KM IAIN Batusangkar dibawah manajemen kepala labor, berdasarkan fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*) disingkat dengan POAC.

**Layanan Bimbingan dan Konseling** menjelaskan bahwa “upaya yang dilakukan oleh pelayanan konseling mahasiswa ditujukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan kehidupan mahasiswa, mengintegrasikan kelompok-kelompok mahasiswa baru. (Fiah,2014: 56). Dalam penelitian ini, akan menggambarkan pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa IAIB Batusangkar yang dikelola pada laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/ kesehatan mental.

**UPT LBK IAIN BATUSANGKAR** laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/Kesehatan mental (LPBK/KM) merupakan unit pelayanan bimbingan dan konseling serta Kesehatan mental pada semua mahasiswa, dosen, karyawan dan serta masyarakat yang membutuhkan disamping pengelolaan labor praktek konseling. **Visi** “Membantu pengembangan potensi dan Kesehatan mental mahasiswa dan seluruh civitas akademika institute Agama Islam Negeri Batusangkar”. **Misi** “a. Menyelenggarakan layanan konseling bagi seluruh mahasiswa dalam upaya pengembangan potensi mahasiswa IAIN Batusangkar, b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu mewujudkan tugas perkembangan mahasiswa IAIN Batusangkar, c. Menyelenggarakan layanan konseling dalam upaya meningkatkan Kesehatan mental bagi seluruh civitas akademika IAIN Batusangkar dan masyarakat, d. Memfasilitasi kegiatan praktek layanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa dalam membantu mengimplementasikan teori-teori dan berbagai model pendekatan atau Teknik layanan konseling dalam kegiatan konseling, e. Memfasilitasi pengolahan data instrument layanan konseling secara manual dan berbasis computer”.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

###### **a. Pengertian Manajemen Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. “*management*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jadi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Karwati, 2015. hlm.4).

Dalam konteks pelayanan bimbingan konseling, berdasarkan pengertian manajemen di atas manajemen bimbingan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan konseling dan penggunaan sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pelayanan bimbingan konseling juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarah dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). (Tohirin. 2011).

###### **1) Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses hasil pelayanan bimbingan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah

dirumuskan maka harus dilakukan perencanaan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala labor dan coordinator labor.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengelolaan dan pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan model atau pola yang dianut oleh suatu institut atau perguruan tinggi. Sistem pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi bisa diketahui dari struktur organisasi perguruan tinggi yang bersangkutan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala labor dan coordinator labor.

## 3) Penyusunan Personalia (*staffing*)

Prinsip ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana personalia atau orang-orang yang terlibat dalam aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling ditetapkan, disusun, dan diadakan pembagian tugas sebagaimana telah disebutkan dalam penyusunan program bimbingan konseling diatas. Kepala labor tidak mungkin bekerja sendiri dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada mahasiswa di perguruan tinggi tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi melibatkan banyak orang, untuk itu harus ditentukan dan disusun personalia atau orang-orang yang terlibat dalam layanannya agar pelaksanaannya efektif dan efisien pula. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala labor dan koordinator labor.

## 4) Pengarahan dan Kepemimpinan (*leading*)

Prinsip ini berkenaan dengan bagaimana mengarahkan dan memimpin para personalia layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka bekerja sesuai dengan job atau bidang dan tugasnya masing-masing. Pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala labor dan coordinator labor.

#### 5) Pengawasan (*controlling*)

Prinsip ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala labor dan coordinator labor.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan semua sumber daya yang ada di perguruan tinggi melalui koordinasi kepala labor serta pegawai labor manajemen bimbingan dan konseling yang terdapat didalamnya.

#### **b. Prinsip-prinsip Manajemen Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Prinsip merupakan kebenaran yang dijadikan dasar melakukan segala sesuatu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu mempunyai prinsip-prinsip yang dijadikan dasar untuk berpijak diantaranya yaitu prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus dan tut wuri handayani (Syafaruddin, Syarqawi dan Siahaan, 2019:22-24).

- 1) Prinsip kerahasiaan, adalah prinsip yang menekankan bahwa segala informasi berupa data klien tidak boleh diketahui oleh orang lain
- 2) Prinsip kesukarelaan, adalah prinsip yang menolak adanya unsur paksaan terhadap klien dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling
- 3) Prinsip keterbukaan, adalah prinsip prinsip yang menginginkan adanya sifat keterbukaan dari klien dalam memberikan keterangan dirinya maupun menerima informasi dari luar yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya

- 4) Prinsip kegiatan, adalah prinsip yang menginginkan klien untuk aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan bimbingan dan konseling
- 5) Prinsip kemandirian, adalah prinsip yang menginginkan agar dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membuat klien menjadi individu yang mandiri
- 6) Prinsip kekinian, adalah prinsip yang mengharuskan problem yang dialami klien merupakan problem yang terjadi sekarang. Untuk masa lalu ataupun masa depan dilihat sebagai dampak dan mempunyai keterkaitan dengan apa yang dilakukan klien pada saat sekarang
- 7) Prinsip kedinamisan, adalah prinsip yang menuntut segala kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap klien selalu maju dan tidak monoton
- 8) Prinsip keterpaduan, adalah prinsip yang menuntut segala kegiatan layanan bimbingan dan konseling saling menunjang, harmonis dan terpadu
- 9) Prinsip kenormatifan, adalah prinsip yang menuntut segala kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku
- 10) Prinsip keahlian, adalah prinsip yang mengharuskan segala kegiatan bimbingan dan konseling berdasarkan kaidah-kaidah profesional
- 11) Prinsip alih tangan kasus, prinsip yang mengharuskan pihak yang tidak mampu untuk menangani permasalahan yang dialami oleh klien untuk menyerahkannya kepada yang lebih ahli
- 12) Prinsip tut wuri handayani, adalah prinsip yang menuntut agar semua layanan bimbingan dan konseling dapat memotivasi klien untuk selangkah lebih maju kedepan

**c. Tahap-tahap proses bimbingan dan konseling di perguruan tinggi**

Tahapan dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi mulai dari awal hingga akhir secara bertahap dapat dibagi kedalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian, tahap analisis hasil, serta tahap tindak lanjut/arah kedepan. Setiap tahapan tersebut memiliki karakteristik dan Langkah kerja konkret yang berkesinambungan dengan tahapan berikutnya.

**d. Pentingnya dan manfaat layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi**

Prayitno dan Erman Amti menerangkan bahwa “permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah dan keluarga saja, melainkan juga diluar keduanya.

Fiah menjelaskan bahwa “upaya yang dilakukan oleh pelayanan konseling mahasiswa yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan kehidupan mahasiswa, mengintegrasikan kelompok-kelompok mahasiswa baru.

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa “program layanan bimbingan konseling tidak hanya diperlukan disekolah akan tetapi juga dimasyarakat.

Menurut Achmad Juntika secara keseluruhan yang dihadapi mahasiswa dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu problem akademik (studi) dan problem non akademik (social pribadi).

Jadi pentingnya dan manfaat dari bimbingan dan konseling di perguruan tinggi tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan di jenjang Pendidikan dibawahnya, yaitu supaya manusia muda mampu mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki, menjamin taraf Kesehatan mental yang wajar.

## 2. Fungsi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Sedangkan menurut Hendry Fayol (2004:38) menyebutkan bahwa unsur manajemen tersebut adalah *planning*, *organizing*, *command*, *coordinating* dan *control*.

Dari berbagai pendapat di atas, setidaknya dapat disimpulkan ada 4 (empat unsur penting yang harus ada dalam manajemen pendidikan yaitu Perencanaan,

### a. Perencanaan (*planning*)

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan yaitu (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas. (Sagala, 2010: 56)

Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan lain, langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara



melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner dalam Tim Dosen menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Didalam sistem manajemen pengorganisasian adalah lanjutan dari fungsi perencanaan. Bagi suatu lembaga atau organisasi, pengorganisasian merupakan urat nadi organisasi. Oleh sebab itu keberlangsungan organisasi atau lembaga sangat dipengaruhi pengorganisasian

**c. Pelaksanaan (*actuating*)**

Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakkan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standart, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang

terarah. Penggerakan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau man power dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk merealisasikan tujuan organisasi.

#### **d. Pengontrolan (*controlling*)**

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses pengawasan menurut Nanang Fattah terdiri atas; menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Standar pelaksanaan (*standar performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil pelaksanaan.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.

### **3. Tujuan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah

dikemukakan diatas, individu atau mahasiswa yang dibimbing, merupakan mahasiswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu merujuk pada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya (Tohirin, 2011. hlm. 34).

Tujuan Umum Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki (Wardati dan Muhammad Jauhar, 2011. hal. 28).

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan (Wardati dan Muhammad Jauhar, 2011. hlm. 44). Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal secara sesuai dengan tahap dan predisposisi yang dimilikinya seperti (kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada ( seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial, ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki sebagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian

dan keterampilan yang berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya (Prayitno & Erman, 2013. hlm: 114).

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mahasiswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Dibawah ini akan lebih diuraikan mengenai tujuan khusus dari bimbingan konseling dilihat dari beberapa aspek: 1.) Dalam aspek perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa agar: a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya. b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi. c. Membuat pilihan secara sehat. d. Mampu menghargai orang lain. e. Memiliki rasa tanggung jawab. f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi 2.) Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa agar: a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif. b. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan. c. Mampu belajar secara efektif. d. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ ujian. e. Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa agar: f. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja. g. Mampu merencanakan masa depan. h. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. i. Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat. Jadi menurut penulis dapat disimpulkan mengenai tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu mahasiswa mengenal bakat, minat, kemampuannya, dan memiliki rasa tanggung jawab, serta mahasiswa dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan yang diinginkan dimasa depan (Dewa Ketut Sukardi, 2008: hlm 44).

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diorientasikan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya sebagai makhluk biopsikososiospiritual. Hal lain yang menjadi fokus dalam layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah mengembangkan kompetensi, kecakapan, atau karakter mahasiswa.

#### **4. Fungsi Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka bimbingan dan konseling di perguruan tinggi harus berfungsi sebagai berikut: 1. Pemahaman Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan mahasiswa. Fungsi pemahaman ini meliputi: a. Pemahaman tentang diri mahasiswa, terutama oleh mahasiswa sendiri. b. Pemahaman tentang lingkungan mahasiswa, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan perguruan tinggi terutama oleh mahasiswa itu sendiri. c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial budaya/nilai-nilai, terutama mahasiswa (Hallen, 2002. hlm: 60). 2. Pencegahan Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya mahasiswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangan (Hallen, 2002. hlm: 60). Secara operasional konselor perlu menampilkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan fungsi pencegahan. Kegiatannya antara lain dapat berupa program-program nyata. Secara garis besar, program-program tersebut dikembangkan, disusun dan diselenggarakan melalui tahap-tahap. a. Identifikasi permasalahan yang mungkin timbul. Di perguruan tinggi, permasalahan yang mungkin timbul adalah para mahasiswa kurang disiplin, tidak belajar penuh, gagal menjawab soal-soal

ulangan ujian, pertentangan, mahasiswa terlibat narkoba, mahasiswa tidak menyukai pelajaran. b. Mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah-masalah. c. Mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan masalah tersebut. Untuk permasalahan mahasiswa di perguruan tinggi pihak-pihak yang terkait adalah lembaga tertentu sesuai dengan permasalahannya. Sangkut paut pihak-pihak tersebut dengan permasalahan yang dimaksudkan perlu dikaji secara obyektif. d. Menyusun rencana program pencegahan. Rencana ini disusun berdasarkan (1) spesifikasi permasalahan yang hendak dicegah timbulnya, (2) hasil kajian teoritik dan studi lapangan, (3) peranan pihak-pihak terkait), (4) faktor-faktor operasional dan pendukung, seperti waktu, biaya, dan perlengkapan kerja. e. Pelaksanaan dan monitoring. Pelaksanaan program sesuai dengan rencana dengan kemungkinan modifikasi yang tidak mengganggu pencapaian tujuan dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait. 7. Evaluasi dan laporan. Evaluasi dilakukan secara cermat dan obyektif. Lapornya diberikan kepada pihak terkait untuk digunakan sebagai masukan bagi program sejenis lebih lanjut (Prayitno & Erman, 2013, hlm: 213).

3. Perbaikan Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja mahasiswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. 4. Pemeliharaan dan Pengembangan Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para mahasiswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang positif tetap dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian mahasiswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan

pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing- masing fungsi bimbingan dan konseling (Dewa Ketut Sukardi, 2008: hlm. 42) 5. Advokasi Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu mahasiswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian ( Tohirin, 2011. hal. 34). Jadi dapat ditarik benang merang jika setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Secara keseluruhan jika semua semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa mahasiswa akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut sangat membantu perkembangan mahasiswa secara terpadu pula ( Hallen, 2002. hlm: 62).

#### **5. Asas-asas Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu, harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tertentu. Slameto dalam Tohirin (2011, hlm. 84) membagi asas-asas bimbingan dan konseling menjadi dua bagian, yaitu: 1. Asas-asas Bimbingan Konseling yang berhubungan dengan mahasiswa. a. Tiap-tiap mahasiswa sebagai individu mempunyai kebutuhan yang berbeda baik jasmaniah (fisik) maupun rohaniah (psikis). Tingkah laku individu pada umumnya dalam rangka memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan tidak tercapai, akan menimbulkan kecemasan dan kekecewaan, sehingga pada akhirnya menimbulkan perilaku yang menyimpang. Konselor harus bisa memahami berbagai kebutuhan mahasiswa, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa terutama kebutuhan psikis seperti memperoleh kasih sayang, memperoleh rasa aman, kebutuhan untuk sukses dalam belajar, memperoleh harga diri, kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh kelompok, kebutuhan untuk melakukan eksistensi diri, dan lain-lain. b. Ada

perbedaan diantara mahasiswa ( asas perbedaan mahasiswa) Dalam teori individualitas ditegaskan bahwa tiap-tiap individu berbeda. Demikian halnya mahasiswa sebagai individu jelas mempunyai perbedaan. Tiap-tiap mahasiswa mempunyai karekteristik yang berbeda karekteristik yang beerbeda-beda baik fisik maupun psikisnya. Perbedaan-perbedaan mahasiswa tersebut harus mendapat perhatian secara lebih spesifik dari pembimbing atau konselor di perguruan tinggi sehingga mahasiswa berkembang sesuai dengan karekteristik pribadinya masing-masing. Dalam kaitan dengan peran mahasiswa ditengah masyarakat kelak, pelayanan bimbingan konseling harus diarahkan agar mahasiswa menjadi “baik” menurut ukuran masyarakat tanpa kehilangan kepribadiannya. c. Tiap-tiap individu (mahasiswa) ingin menjadi dirinya sendiri. Tiap-tiap individu ( mahasiswa ) ingin menjadi dirinya sendiri sesuai dengan ciri-ciri atau karekteristik pribadinya masing-masing. Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi harus dapat mengantarkan mahasiswa berkembang menjadi dirinya sendiri. Konselor tidak boleh mengarahkan perkembangan mahasiswa kearah yang pembimbing atau konselor inginkan. d. Tiap-tiap individu (mahasiswa) mempunyai dorongan untuk menjadi matang. Dalam tiap-tiap tahapan perkembangannya, setiap mahasiswa mempunyai dorongan yang kuat untuk menjadi matang, produktif, dan berdiri sendiri (mandiri). Kematangan yang dimaksud di sini adalah kematangan kejiwaan, emosi, dan sosial. Pelayanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa di perguruan tinggi harus berorientasi kepada kematangan di atas sehingga mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan. e. Tiap-tiap mahasiswa mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikan. Tidak ada individu yang tidak memiliki masalah. Mungkin tidak ada pula individu tidak ingin masalahnya terselesaikan. Apalagi individu yang sedang dalam proses perkembangan, pasti memiliki masalah. Yang berbeda adalah kompleksitas masalah yang dialami oleh tiap-tiap mahasiswa artinya ada mahasiswa yang mengalami masalah kompleks



dan ada yang kurang kompleks. Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi harus diarahkan dalam rangka membantu mahasiswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan memanfaatkan sebaik-baiknya dorongan-dorongan yang ada pada setiap mahasiswa (Tohirin, 2014, hlm. 86).]

## **6. Teori Manajemen layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Prayitno dan Erman Amti menerangkan bahwa “permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga saja, melainkan juga di luar keduanya. Warga masyarakat di lingkungan perusahaan, industri, kantor-kantor (baik pemerintah maupun swasta) dan lembaga kerja lainnya, organisasi pemuda dan organisasi kemasyarakatan, bahkan di lembaga pemasyarakatan, rumah jompo, rumah yatim piatu atau panti asuhan, rumah sakit, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Seluruhnya tidak terhindar dari kemungkinan menghadapi masalah. Oleh karena itu diperlukan jasa bimbingan dan konseling”.<sup>1</sup> Fiah menjelaskan bahwa “upaya yang dilakukan oleh pelayanan konseling mahasiswa yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan kehidupan mahasiswa, mengintegrasikan kelompok-kelompok mahasiswa baru. Untuk menarik dan mempertahankan mahasiswa menjadi kritis dan dinamis, lembaga-lembaga pendidikan tinggi berusaha mempertahankan dan 1 Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 42. 35 menjadikan mahasiswa berkualitas, menjamin menempatkan para lulusan, mengembangkan dukungan para alumni, dan menguatkan keterlibatan dan peranan seluruh civitas akademika”.<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa “program layanan bimbingan konseling tidak hanya diperlukan di sekolah tapi juga di masyarakat, lingkungan kerja dan di perguruan tinggi, disesuaikan dengan karakteristik subjek bimbingan dengan jenis masalah yang dihadapi berbedabeda tiap individu”.<sup>3</sup> Merujuk dari beberapa pendapat oleh para ahli di atas, keberadaan konselor dalam pendidikan tinggi sangatlah diperlukan,

bahkan peran yang dilakukan oleh konselor perguruan tinggi sangat luas. Menurut Achmad Juntika secara keseluruhan yang dihadapi mahasiswa dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu problem akademik (studi) dan problem non akademik (sosial pribadi). Masalah akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan memaksimalkan belajarnya.

Beberapa masalah studi yang mungkin dihadapi mahasiswa sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam mengatur waktu belajar yang disesuaikan dengan banyaknya tuntutan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
- b. Kesulitan dalam mendapatkan buku sumber belajar.
- c. Kurang motivasi atau semangat belajar.
- d. Memiliki kebiasaan belajar yang salah.
- e. Kurang minat pada profesi.
- f. Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu pengetahuan.

Selanjutnya masalah sosial pribadi merupakan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi mahasiswa sebagai berikut:

- a. Kesulitan ekonomi.
- b. Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa.
- c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal.
- d. Masalah dalam keluarga.

Praktik pelaksanaan konseling di perguruan tinggi tidak banyak berbeda dengan di sekolah menengah, penekanan pada kondisi akademik dan kemandirian mewarnai pelaksanaan konseling (Prayitno dan Erman Amti). Kemandirian tersebut dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri pokok, yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan dengan positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.
- d. Mengarahkan diri sesuai keputusan.
- e. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

## **7. Dasar Hukum Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Usulan Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi sebagaimana termuat dalam lampiran pada surat edaran kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta dalam wilayah IV Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta, nomor 151/K.IV/Adku/I/82, tanggal 12 Januari 1982. Dasar pemikiran operasional dirumuskan sebagai berikut: “Bahwa setiap mahasiswa dalam kehidupan pada dasarnya tidak bisa lepas dari kesulitan-kesulitan...Bahwa kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu memecahkan kesulitannya sendiri, sehingga mahasiswa yang tidak mampu memecahkan sendiri perlu pertolongan orang lain”. Pertolongan yang dimaksud ialah bantuan melalui pelayanan bimbingan.<sup>4</sup>

## **8. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Tujuan dari bimbingan dan konseling di perguruan tinggi tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan di jenjang pendidikan di bawahnya, yaitu supaya manusia muda mampu mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki, menjamin taraf kesehatan mental yang wajar, mengintegrasikan studinya dalam pola kehidupan sehari-hari, dan merencanakan masa depannya dengan mengingat situasi hidupnya yang konkret. Kesamaan dalam tujuan itu tidak berarti bahwa isi dan pengelolaan program bimbingan bagi mahasiswa akan sama dengan program bimbingan siswa di jenjang pendidikan menengah.

## 9. Aspek Program Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi

Ada enam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di perguruan tinggi di antaranya:

- a. Dengan bersumber pada UUSPN, Pasal 16 yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, PP Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi menetapkan: “Tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional”.

(Pasal 2) Setiap perguruan tinggi dalam menentukan tujuan institusionalnya harus bertumpu pada tujuan pendidikan nasional untuk jenjang pendidikan tinggi. Tujuan institusional suatu institusi pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, seharusnya terpaparkan dengan jelas dalam Statuta perguruan tinggi itu. Dari perumusan tujuan institusional ini akan jelas pula apakah pendidikan tinggi itu tergolong yang akademik dan / atau profesional.

Dalam PP Nomor 3, Tahun 1990 tersebut di atas, Pasal 4 dijelaskan bahwa pendidikan akademik mengutamakan peningkatan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, seperti terjadi di sekolah tinggi, institusi serta universitas. Dalam pendidikan profesional diutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan, seperti terjadi di akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas (yang kelima-limanya adalah suatu satuan perguruan tinggi yang mandiri).

Berbeda dengan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang telah dibahas dalam bagian-bagian terdahulu, di antara tenaga pendidik yang bertugas di suatu perguruan tinggi tidak disebutkan tenaga bimbingan/pembimbing/konselor, selain

dosen hanya disebutkan “tenaga penunjang akademik” (Pasal 98) dan tidak jelas apakah tenaga bimbingan profesional dipandang sebagai tenaga penunjang akademik. Di samping itu, di antara berbagai unit pusat dan lembaga (Pasal 41-42) tidak disebutkan unit pembinaan mahasiswa seperti unit kesehatan, kesejahteraan sosial atau bimbingan (Biro Konsultan, Pusat Bimbingan). Oleh karena itu pelayanan bimbingan di suatu institusi perguruan tinggi harus bertumpu pada tujuan institusional dan pada ciri khas pendidikan di lembaga bersangkutan, tetapi tidak memiliki sumber tertulis resmi dan formal seperti pedoman bimbingan dan konseling di SMA.

- b. Masa mahasiswa meliputi rentang umur dari 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Rentang umur itu masih dapat dibagi-bagi atas periode 18/19 tahun sampai 20/21 tahun, yaitu mahasiswa dari semester I sampai dengan semester IV; dan periode waktu 21/22 tahun sampai 24/25 tahun, yaitu mahasiswa dari semester V sampai dengan semester VIII. Pada rentang umur yang pertama pada umumnya tampak ciri-ciri sebagai berikut: stabilitas dalam kepribadian mulai meningkat; pandangan yang lebih realistis tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya; kemampuan untuk menghadapi segala macam permasalahan secara lebih matang; gejolak-gejolak dalam alam perasaan mulai berkurang. Meskipun demikian, ciri khas dari masa remaja sering-sering masih muncul, tergantung dari laju perkembangan masing-masing mahasiswa. Pada rentang umur yang kedua pada umumnya tampak ciri-ciri sebagai berikut: usaha memantapkan diri dalam bidang keahlian yang telah dipilih dan dalam membina hubungan percintaan; memutar-balikkan pikiran untuk mengatasi aneka ragam masalah, seperti kesulitan ekonomi, kesulitan mendapat kepastian tentang bidang pekerjaan kelak, kesulitan membagi perhatian secara seimbang antara tuntutan akademik dan tuntutan kehidupan perkawinan (kalau sudah menikah); ketegangan atau stress karena belum berhasil memecahkan berbagai persoalan mendesak secara memuaskan.

- c. Pola dasar bimbingan yang sebaiknya diikuti adalah pola generalis untuk sejumlah kegiatan bimbingan tertentu, misalnya orientasi studi, pengenalan dengan cara belajar mandiri, pembahasan tantangan bagi mahasiswa sebagai manusia pembangun, pertemuan untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan dengan hubungan antara jenis kelamin. Dalam mengelola kegiatan-kegiatan itu dapat diikuti sertakan sejumlah dosen yang mampu dan berminat.
- d. Komponen bimbingan yang diutamakan ialah layanan Konseling sepanjang masa studi. Pengumpulan data kerap dikaitkan dengan wawancara konseling, sejauh masalah yang menuntut hal itu, misalnya testing bakat khusus dalam kasus meninjau kembali pilihan program studi, atau testing minat menjelang suatu pilihan spesialisasi, atau testing kepribadian dalam kasus yang diduga menunjukkan aneka gejala neurotik. Penempatan juga kerap dikaitkan dengan wawancara konseling, sejauh menyangkut penyusunan rencana masa depan, atau diwujudkan dalam pengelolaan berbagai pertemuan kelompok dalam pemantapan perencanaan karier. Komponen pemberian informasi muncul pada waktu-waktu tertentu, misalnya selama pekan orientasi studi atau pada waktu dijadwalkan ceramah umum tentang berbagai segi kehidupan. Kesempatan bagi para dosen penasehat akademik tertentu seharusnya tersedia.
- e. Bentuk bimbingan yang diutamakan tergantung dari layanan bimbingan yang diberikan. Pemberian informasi pada umumnya terlaksana dalam bentuk bimbingan kelompok, sedangkan pengumpulan data dan penempatan kerap dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual. Wawancara konseling terutama terealisasi dalam bentuk bimbingan individual; bilamana tersedia tenaga yang kompeten, dapat juga diselenggarakan dalam bentuk bimbingan kelompok. Sifat bimbingan yang paling mencolok ialah sifat persevatif. Sifat remedial muncul dalam kasus-kasus salah pilih program studi atau gangguan kesehatan mental yang serius. Semua ragam bimbingan adalah relevan, namun

tergantung dari perencanaan program bimbingan pada waktu kapan ragam bimbingan tertentu akan diprioritaskan, sesuai pula dengan kebutuhan mahasiswa itu di perguruan tinggi tertentu. Di tempat A ragam bimbingan akademik mungkin diutamakan, karena ternyata kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam studi akademik; di tempat B ragam bimbingan pribadi-sosial mungkin perlu diutamakan, karena kebanyakan mahasiswa ternyata mudah tergoyahkan bila menghadapi suatu konflik dalam batinnya sendiri atau dengan rekan mahasiswa.

- f. Tenaga-tenaga bimbingan macam apa yang dilibatkan dalam pelayanan bimbingan tergantung dari luasnya pelayanan bimbingan yang terdapat di perguruan tinggi tertentu. Secara ideal terdapat Biro Bimbingan dan Konseling atau Pusat Bimbingan, yaitu suatu lembaga yang berada di atas tingkat fakultas dan bertanggung jawab langsung kepada Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan. Tugas Biro atau Pusat itu ialah merencanakan dan mengkoordinasi semua kegiatan bimbingan di kampus serta mengadakan anka kursus penataran bagi sumber tenaga yang sebenarnya bukan tenaga profesional, misalnya penasihat akademik dan mahasiswa-mahasiswa tertentu.

#### **10. Kedudukan Layanan Bimbingan Konseling di Lembaga Pendidikan**

Proses pendidikan dapat bersifat formal maupun informal. Pendidikan formal lazimnya diberikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang bersifat formal, sedangkan pendidikan informal yaitu yang diberikan dalam lingkungan dan lingkungan lain yang sifatnya informal. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam usaha mendewasakan individu dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna. Untuk tujuan tersebut, lembaga pendidikan formal menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya melalui kegiatan belajar-mengajar dengan memakai kurikulum sebagai arah dan isinya.

## **11. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

Dalam bukunya, Prayitno menjelaskan bahwa dari bentuk layanan yang dibutuhkan, layanan bimbingan dan konseling dapat mencakup layanan-layanan sebagai berikut :

### **a. Layanan Orientasi**

Orientasi berarti tatapan ke depan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.

Layanan ini memungkinkan klien/konseli memahami lingkungan yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik/mahasiswa di lingkungan yang baru itu. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri klien terhadap kehidupan sosial, kebahagiaan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan di dalam proses belajar.

### **b. Layanan Informasi**

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk



kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan ini diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi : informasi pengembangan diri, informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar, informasi karir, budaya, politik, informasi kehidupan berkeluarga, serta beragama.

#### **c. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Setiap individu memiliki potensi diri, baik yang mengacu kepada panca-daya (cipta, rasa, karsa, karya, dan taqwa) maupun mengacu kepada kemampuan intelektual, bakat dan minat, serta kecenderungan pribadi, oleh sebab itu perlu dikembangkan secara optimal. Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu individu atau klien untuk dapat terhindar dari kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan terhadap potensi yang dimiliki. Individu dengan potensi dan kondisi tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

Di samping itu layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi, dan di sisi lain, memberikan memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Melalui penempatan dan penyaluran ini memberikan kemungkinan klien berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier,

kegiatan ekstra kurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

**d. Layanan Penguasaan Konten**

Dalam perkembangan dan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar, belajar, dan belajar

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan ini membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegritaskan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud.

**e. Layanan Konseling Perorangan (Individual)**

Merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan

masalah. Layanan ini adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

Konseling Perorangan (KP) seringkali sebagai layanan esensial dan paling bermakna dalam pengentasan masalah klien. Konselor yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik, dan asas-asas konseling dalam pelaksanaan layanan ini, diyakini akan mampu juga menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spektrum layanan konseling.

## **B. Teknik Pemahaman Masalah Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi**

### **1. Pengertian Dasar Tentang “Pengembangan Masalah” dalam Bimbingan dan Konseling.**

Cormier dan Hackney mengemukakan bahwa dalam suatu proses konseling sekurang-kurangnya terdapat lima tahapan (stages) yang harus dilakukan, yaitu: tahap pertama, membangun relasi (dengan klien) - (rapport or relationship building); tahap kedua, memahami masalah (yang dihadapi klien) - (assessing the problem); tahap ketiga, menetapkan sasaran konseling - (goal setting); tahap keempat, melakukan intervensi (terhadap keadaan klien) - (initiating intervention); tahap kelima, penyelesaian/pengakhiran konseling dan tindak lanjutan kemudian - (termination and follow-up).

Untuk dapat menjalani masing-masing tahapan dalam proses (bimbingan dan konseling) dimaksud; dikembangkanlah berbagai teknik, sehingga memungkinkan setiap tahapan memberikan sumbangan sesuai dengan peranannya masing-masing dalam keseluruhan proses bimbingan dan konseling.

Bahasan kali ini lebih memfokuskan kepada teknik-teknik yang berkaitan dengan tahap dua, dari proses (bimbingan dan konseling) yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu (yakni: siswa dan lembaga pendidikan). Walaupun dalam kenyataannya, masing-masing tahapan dalam konseling tersebut sering kali diselenggarakan secara overlapping.

Fokus ini dianggap sangat penting dalam mengembangkan masalah dalam bimbingan dan konseling R.N. Jones, menyatakan bahwa suatu proses bimbingan dan konseling adalah suatu proses psikologis yang ditandai terutama adanya hubungan saling memberikan bantuan (helping relationship) di antara konselor dan klien.

## **2. Data Tentang Klien yang Perlu Diketahui Konselor untuk Dapat Mengetahui dan Memahami Masalah yang Dihadapi**

Walaupun pada umumnya, setiap klien yang mendatangi konselor hampir dapat dipastikan datang dengan membawa masalah; namun konselor tetap harus melakukan upaya untuk mengenali masalah yang dihadapi klien tersebut sebagai dasar untuk melakukan deteksi terhadap masalah yang dihadapi klien. Yang perlu diperhatikan di sini adalah kenyataan bahwa sering kali hal yang dianggap klien sebagai masalah; sebenarnya bukanlah masalah. Dunia psikologi sering kali membedakan perilaku yang ditampilkan seseorang sebagai overt behavior, dengan perilaku yang ada dibalikinya yang justru sering kali merupakan ungkapan kepribadiannya yang asli disebut sebagai covert behavior. Begitu pula dengan pengenalan psikologi terhadap masalah yang overt dan yang covert tidak secara cermat dikenali oleh konselor sebagai masalah pada kliennya, sehingga berakibat tidak menguntungkan dalam konseling selanjutnya.

Untuk memastikan apa masalah yang sesungguhnya yang dialami klien; maka Comier dan Hachkiney menganjurkan para konselor melakukan pengecekan dengan melakukan pengumpulan data klien menyangkut: a) data identifikasi tentang diri klien; b) masalah-masalah yang muncul; c) kondisi setting kehidupan klien saat ini; d) riwayat keluarga; e) riwayat kehidupan diri klien; kesan/gambaran penampilan diri klien selama proses konseling berlangsung; serta kesimpulan dan saran.

### C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Yane Tri Widia, yang berjudul "manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Manajemen sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi juga bagi seorang individu, hal tersebut dikarenakan manajemen berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan konseling dengan berbagai jenis layanan yang dilakukan di sekolah diperlukan penerapan manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Persamaan penelitian yane dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen layanan bimbingan konseling dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah yane meneliti manajemen konseling di sekolah sedangkan penelitian ini akan meneliti manajemen konseling di perguruan tinggi.
2. Penelitian Edris Zamroni "Banajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 tahun 2014".berdasarkah hasil penelitiannya menjelaskan bahwa konselor dalam pelaksanaan layanan manajemennya harus sesuai dengan kebutuhan lapangan dan perkembangan zaman. Persamaannya dengan penelitian ini adala sama-sama meneliti tentang manajemen layanan konseling dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian, edris meliti terkait pelaksanaan konseling berdasarkan Permendikbud sedangkan penelitian ini focus pada manajemen konseling di perguruan tinggi yang dikelola oleh LPBK.
3. Penelitian Saidah "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah"hasil penelitian menjelaskan bahwa manaejmen layanan konseling di sekolah dan madrasah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.

4. Penelitian Suminingsih “manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mjetu belajar”. penelitian ini menjelaskan ayanan konseling dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen layanan konseling dengan metode pelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada focus masalahnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah Manajemen kepala sub bagian akademik dalam meningkatkan kualitas layanan akademik di IAIN Batusangkar.

##### **B. Latar dan waktu penelitian**

Adapun yang menjadi latar atau tempat penelitian yang akan penulis lakukan adalah di IAIN Batusangkar pada laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/kesehatan mental (LPBK/KM). Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mulai dari November 2021 sampai Januari 2022

##### **C. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dan patokan dalam penelitian ini yaitu kepala laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/kesehatan mental LPBK/KM IAIN Batusangkar.

##### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam Wijaya (2018:21) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “*divalidasi*” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, untuk selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana dengan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Jadi, penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci atau utama. Sebagai instrumen kunci, peneliti melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### **E. Sumber data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama (*informan*) adalah kepala laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/ kesehatan mental IAIN Batusangkar dan satu orang dosen Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana layanan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan pada laboratorium pelayanan bimbingan dan konseling/ kesehatan mental IAIN Batusangkar

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian di atas maka teknik pengumpulan datanya yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara,



baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang diminati keterangan tentang orang lain.

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada LPBK IAIN Batusangkar yang dikelola oleh kepala labor.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini salah satunya berupa laporan kegiatan layanan konseling yang telah dilaksanakan selama ini.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis dan interpretasi yang digunakan adalah teori Habernam dan Miles dikutip oleh bungim (89: 2009) yaitu teknik ini dikenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Cara kerja dari analisis data ini dimulai dari penyajian data, pengorganisasian data, koleksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yaitu:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Miles dan Hubermen (91:2010) mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut persepsi mahasiswa tentang pengaruh kualitas layanan administrasi akademik terhadap kepuasan siswa di Batusangkar sehingga dapat ditemukan data data dari subjek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data antara lain:

- a) Mengumpulkan data yang informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi
- b) Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara , flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Humberbam dalam Imam Suprayogo dan Tabroni (92:2010) , menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam hal ini adalah menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari kepala LPBK/KM IAIN Batusangkar sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan persepsi mahasiswa tentang pengaruh kualitas layanan administrasi akademik terhadap kepuasan mahasiswa dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang

pengaruh kualitas layanan administrasi akademik terhadap kepuasan mahasiswa IAIN Batusangkar kegiatan pada tahap ini antara lain:

- a) Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah
- b) Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Harum Rasyid (94:2009) mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan orientasi, wawancara, observasi dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Ketiga tahap tersebut wajib dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Tahap selanjutnya data yang diperoleh atau terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai manajemen pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa mahasiswa IAIN Batusangkar yang dikelola oleh kepala labor.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diantara yaitu:

1. Triangulasi Sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan Menteri Kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Dan disini peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan data dari kepala labor yang peneliti wawancara.
2. Triangulasi Teknik, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi Kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.
  - a. Wawancara mendalam (*indepth interview*) : Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
  - b. Observasi (pengamatan) : observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulam data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu social dan prilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa

yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, Tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.

- c. Dokumen : merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya. Jadi disini peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara dapat dicek kredibilitasnya dengan data yang diperoleh dari observasi, dan data dari observasi tentu harus didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang relevan.

3. Triangulasi Waktu, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditentukam kepastian data. Peneliti dapat mengambil waktu yang berbeda dalam mengumpulkan data di LPBK/KM IAIN Batusangkar, jika hasil temuan yang didapatkan dari wawancara dan observasi diwaktu yang berbeda maka data yang didapatkan sudah terjamin kepastiannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah IAIN Batusangkar**

Latar belakang perlu berdirinya IAIN Batusangkar dari aspek historis dapat ditinjau dari tiga aspek penting yaitu: 1) Batusangkar sebagai pusat kerajaan Pagaruyung, 2) Kota Batusangkar sebagai cikal bakal perkembangan Pendidikan Tinggi di Sumatera Barat, 3) Alih Status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar menjadi STAIN Batusangkar.

Secara historis kehadiran perguruan tinggi di Sumatera Barat tidak dapat dilepaskan dari kota Batusangkar. Hal ini ditandai dengan berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar tanggal 1 September 1954. Selanjutnya tahun 1956 PTPG Batusangkar diintegrasikan ke Universitas setempat sehingga berubah status menjadi bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Andalas di Bukittinggi. Walaupun pengintegrasian itu merupakan perubahan status, bagi PTPG Batusangkar yang diintegrasikan ke dalam Universitas Andalas Bukittinggi, kebijakan itu hampir tidak mempengaruhi program-program sebelumnya.

Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Batusangkar yang akhirnya berdiri secara resmi pada tahun 1968, dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu). Dengan melihat personil yang berperan semakin menampakkan adanya indikator bahwa pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam di Batusangkar memang didukung oleh semua unsur, baik pemerintah maupun masyarakat.

Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta

yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M2. Usaha ini semakin terdorong oleh tingginya keantusiasan masyarakat Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi sebuah Fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian Fakultas swasta ini resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri dengan status Fakultas Muda, artinya hanya bisa membuka program pendidikan tingkat Sarjana Muda.

Di tengah perjalanannya, pada tahun 1974 Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar diguncang oleh suatu peraturan rasionalisasi fakultas dalam lingkungan IAIN se-Indonesia. Sehingga Fakultas Tarbiyah di Batusangkar tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru karena akan ditarik ke IAIN Imam Bonjol Padang. Namun, berkat usaha sungguh-sungguh dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar dan masyarakat serta Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk mempertahankannya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar ini tidak jadi ditarik ke Padang. Untuk itu pada tahun 1976, Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Drs. Sanusi Latief memperkenalkan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar menerima mahasiswa baru dengan beberapa persyaratan: Pertama, harus ada asrama mahasiswa. Kedua, harus ada Yayasan Penyantun. Ketiga, jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan dan perhatian tokoh-tokoh eksternal.

Setelah kurang lebih 26 tahun Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar berada dalam lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, maka pada tahun 1997 berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar. Perubahan status ini berdasarkan

Kepres No. 11/1997 dan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 285/1997, dan memberi akses kepada STAIN untuk "duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi" dengan berbagai perguruan tinggi lainnya. Dengan adanya perubahan status ini, maka seluruh dosen dan karyawan beserta sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar beralih menjadi asset STAIN Batusangkar.

STAIN Batusangkar pada saat perubahan status memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Syariah. Jurusan Tarbiyah pada waktu itu terdiri atas tiga Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Kependidikan Islam (KI). Sementara itu, Jurusan Syariah pada awal berdirinya tahun hanya mempunyai satu program studi yaitu Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah.

Perkembangan program studi tahap dilanjutnya adalah pada tahun 2000 dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Selanjutnya pada tahun 2005 dibuka Program Studi Tadris Matematika, tahun 2009 dibuka Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, tahun 2011 dibuka program studi Ekonomi Syariah Syariah pada Jurusan Syariah, kemudian pada tahun 2012 dibuka Program Studi Bimbingan konseling, Tadris Fisika dan Tadris Biologi pada Jurusan Tarbiyah serta Program Studi Manajemen Informatika (D3). Pengalaman STAIN dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama untuk menyelenggarakan 6 (enam) program



studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian sampai tahap akhir STAIN Batusangkar menyelenggarakan 3 (tiga) Jurusan dan 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama: Jurusan Tarbiyah Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Afthal (PGRA). Kedua: Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadis. Ketiga: Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam. Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.

## **2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya LPBK/KM IAIN Batusangkar**

Laboratorium Pelayanan Bimbingan dan Konseling/Kesehatan Mental (LPBK/KM) merupakan unit pelayanan bimbingan dan konseling serta Kesehatan Mental pada semua mahasiswa, dosen, karyawan dan serta masyarakat yang membutuhkan, dan juga terdapat pengelolaan labor praktik bimbingan dan konseling.

Ketika STAIN nama labor bimbingan dan koseling adalah UPLTBK, kemudian dari STAIN berubah nama ke IAIN tahun 2015 berubah namanya menjadi LPBK (labor dan pelayanan bimbingan dan konseling/Kesehatan mental) kemudian pada tahun 2020 akhir berubah namanya menjadi labor konseling.

### 3. Sarana dan Prasarana di LPBK/KM IAIN Batusangkar

Ada beberapa fasilitas yang terdapat di LPBK/KM seperti sofa, kursi relaksasi, dan ada juga ruangan khusus yang bisa digunakan untuk melaksanakan layanan konseling individu, layanan kelompok, dan juga bisa melaksanakan terapi.



(Ruang Konseling perorangan 1)



(Ruang Konseling perorangan 2)



(Ruang BKP)



(Ruang Tamu LPBK)



(Fasilitas Matras Konseling)



(Ruang Pelayanan Instrumen)

#### 4. Visi dan Misi LPBK/KM IAIN Batusangkar

##### a. Visi LPBK/KM IAIN Batusangkar

“Membantu pengembangan potensi dan kesehatan mental mahasiswa dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Batusangkar”.

##### b. Misi LPBK/KM IAIN Batusangkar

- 1) Menyelenggarakan layanan konseling bagi seluruh mahasiswa dalam upaya pengembangan potensi mahasiswa IAIN Batusangkar
- 2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu mewujudkan tugas perkembangan mahasiswa IAIN Batusangkar
- 3) Menyelenggarakan layanan konseling dalam upaya meningkatkan kesehatan mental bagi seluruh civitas akademika IAIN Batusangkar dan masyarakat
- 4) Memfasilitasi kegiatan praktek layanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa dalam membantu mengimplementasikan teori-teori dan berbagai model pendekatan atau teknik layanan konseling dalam kegiatan konseling
- 5) Memfasilitasi pengelohan data instrumentasi layanan konseling secara manual dan berbasis komputer

### 5. Struktur Organisasi LPBK/KM IAIN Batusangkar

**Tabel 4. 1**  
**Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling**  
**Iain Batusangkar**

<b>KEPALA LPBK/KM</b>	<b>STAF ADMINISTRASI</b>	<b>KONSELOR</b>
Emiliya Hardi, M. Pd	Desri Jumiarti, M. Pd., Kons	Dr. Masril, M. Pd., Kons
		Dr. Ardimen, M. Pd., Kons
		Drs. Hadiarni, M. Pd., Kons
		Dra. Fadhilah Syafwar, M. Pd
		Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd
		Dr. Rafsel Tas'adi, M. Pd
		Dr. Irman, S. Ag., M. Pd
		Sisrazeni, S. Psi. I., M. Pd
		Rina Yulitri, M. Pd
		Emiliya Hardi, M. Pd
		Desri Jumiarti, M. Pd., Kons
		Dr. Silvianetree, M. Pd., Kons
		Zubaidah, M. Pd., Kons
		Kiki Mariah, M. Pd
		Rosa Dovita, S. Pd. I., M. Pd
		Yeni Satroma Dewi, M. Pd., Kons

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Layananan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar**

Menurut Informan I: perencanaan merupakan suatu penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan bertujuan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan perencanaan sangat penting dan sangat diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, layanan BK di IAIN Batusangkar telah membuat perencanaan jalannya Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar.

Untuk perencanaan kegiatan-kegiatan layanan apabila ada mahasiswa membutuhkan bimbingan belajar atau bimbingan karir. Untuk prosesnya yang pertama data dari mahasiswa, selanjutnya kendala dari mahasiswa tersebut, dan kegiatan selanjutnya konselor akan bekerjasama dengan Ketua Jurusan dari mahasiswa tersebut untuk membahas permasalahan mahasiswa tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan jalannya Layanan Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM melewati sejumlah kegiatan bimbingan yang melalui program-program bimbingan. LPBK/KM perencanaan ini dilaksanakan oleh kepala labor, konselor, dan segala aspek yang bersangkutan.

Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM melewati sejumlah kegiatan bimbingan yang melalui program-program bimbingan. LPBK/KM perencanaan ini dilaksanakan oleh kepala labor, konselor, dan segala aspek yang bersangkutan. Implementasi perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu melalui program layanan. Program layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di

LPBK/KM seperti bimbingan belajar dan bimbingan karir ( Emiliya Hardi, M.pd.,wawancara pada tanggal 27 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar ).

Menurut informan II: Bentuk perencanaannya di sini perencanaan dariawal tahun ini di labor BK itu untuk melayani seluruh mahasiswa IAIN Batusangkar jadi perencanaannya itu tu dimana seluruh Mahasiswa IAIN Batusangkar mendapat pelayanan dari labor BK dan dapat oleh mahasiswa Nah itu bukan saja pada dasarnya ada yang beranggapan bahwasanya labor ini untuk mahasiswa BK saja namun bagaimana rencanakan bahwasanya seluruh mahasiswa itu tahu bahwasanya labor BK ini digunakan kan seluruh mahasiswa IAIN Batusangkar dari itu direncanakan bagaimana ingin mensosialisasikan lebih lagi seluruh mahasiswa, kajar-kajar, dan dosen-dosen agar ketika ada permasalahan disuruh datang ke labor BK.

Selain itu tentunya dari perencanaan itu kami juga melihat data-data dari ecampus seperti bagaimana mahasiswa sudah lewat dari 8 semester itu belum selesai-selesai juga nanti bagaimana membantu mahasiswa tersebut begitu juga bagi mahasiswa yang mendapat IPK kurang dari 2/3 bagaimana menindak lanjutinya. Kendalanya ya dari perencanaan-perencanaan jadi itu kalau dulu ya kemarin itu ya kendalanya ya kofit tentu mahasiswa jarang ke sini nah di labor BK itu itu kami kemarin itu selama ini pelaksanaan konseling manajemen di BK ini BK ini tatap muka masalah covid kemarin labor BK itu menyediakan bagaimana mahasiswa melakukan konseling lewat Line online begitu juga kami memfasilitasi dosen-dosen pemberi layanan itu membuat berita acara dan Mahasiswa juga dapat mendaftar online jadi bisa dimanfaatkan secara online, Nah itu permasalahan-permasalahan begitu juga tentu permasalahannya sekarang semuanya belum semuanya mahasiswa mengetahui bahwasanya Di labor inI memang untuk seluruh Mahasiswa IAIN Batusangkar kebanyakan masih berfikir sehingga yang datang itu kadang mereka ingin konseling karena ada permasalahan ternyata ketika

mereka tahu Awalnya mereka mengawani temannya nih konseling pasti ada yang menanya ke ibu Oh ini bisa ya Bu untuk yang bukan mahasiswa BK ini membuktikan bahwa mahasiswa itu belum mengetahui dalam hal ini kami dari labor BK Jadi PR lagi walaupun selama ini sudah disosialisasikan mungkin dalam hal ini butuh kerjasama semua pihak baik itu kami mensosialisasikan lewat kemarin itu di kegiatan-kegiatan kami di labor kegiatan bimbingan bimbingan karir bimbingan belajar sehingga dari situ mahasiswa-mahasiswa itu mengetahui bahwasanya labor BK itu seluruh Mahasiswa IAIN nah Selain itu Mungkin kemarin itu juga datang ke kujur kujur agar mereka juga ikut mensosialisasikan game mahasiswa-mahasiswa tapi mungkin perlu lagi dioptimalkan. (Destri Jumiaty.,M Pd,Kons wawancara pada tanggal 31 Januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar ).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan jalannya Layanan Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM melewati sejumlah kegiatan bimbingan yang melalui program-program bimbingan. Perencanaan bertujuan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan perencanaan sangat penting dan sangat diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi. Kendala dalam perencanaan ini adalah jarang mahasiswa melakukan bimbingan karena Masa pandemi Covid namun labor BK menyediakan layanan secara daring menggunakan sosial media seperti IG, WA dan Email yang memudahkan mahasiswa untuk bimbingan dari jarak jauh.

## **2. Pengorganisasian Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar**

Menurut informan I : Pengorganisasian disini berisi tentang sumber daya atau kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam organisasi tersebut yang dapat membawa ke hal-hal yang menuju kearah tujuan organisasi itu sendiri. Organisasi mencakup bagian komponen-

komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengorganisasian layanan Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar, Seperti hasil wawancara dengan ibu kepala LPBK/KM ibu Emeliya Hardi, M. Pd.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sudah ada analisis assesmentnya, sehingga ditemukan beberapa orang mahasiswa yang memiliki kendala. Selanjutnya tenaga pemberi pelayanan/konselor akan memberikan pelayanan kepada mahasiswa tersebut berdasarkan jurusannya, disinilah pembagian Konselor dilakukan, para konselor akan dibagi berdasarkan jurusan dari mahasiswa yang memiliki kendala tersebut. Disini mahasiswa tersebut akan dihubungi konselor melalui nomor *handpone* dari data mahasiswa tersebut. Tidak hanya itu, pelayanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan apabila ada mahasiswa yang sukarela atau langsung datang ke ruangan LPBK/KM untuk berdiskusi langsung dengan konselor disana. Kendala yang terdapat pada saat pelayanan yaitu *nomor hadpone* dari mahasiswa yang tidak bisa dihubungi saat dilakukannya pelayanan BK, untuk kendala SDM banyaknya konselor yang dibutuhkan juga terkendala dimana untuk konselor Fakutas selain Tarbiyah hanya 1 orang konselor per-Fakultas yang ada di IAIN Batusangkar.

Dari hasil wawancara dengan ibu kepala LPBK/KM mengenai Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling yaitu Pengorganisasian bimbingan dan konseling disini berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasikan. Fungsi pengorganisasian ini dilaksanakan oleh kepala labor dan konselor yang terdapat di LPBK/KM. Dalam pelaksanaan pelayanan para konselor akan dibagi untuk pelaksanaan pelayanan berdasarkan jurusan dari beberapa mahasiswa yang bermasalah tersebut, sehingga proses pelayanan akan berjalan baik. Jumlah konselor yang terbatas menjadi kendala didalam jalannya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar.



Implementasi pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling ialah menetapkan sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan layanan serta mengelola fasilitas dan sarana yang diperlukan di LPBK/KM.

Sumber daya manusia (SDM) yang penting dalam implementasi bimbingan dan konseling adalah kepala labor dan konselor. Kepala labor dan para konselor disini adalah tenaga inti atau petugas utama bimbingan dan konseling.

Adapun sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam mengimplementasi manajemen bimbingan dan konseling di LPBK/KM meliputi ruang bimbingan dan konseling dan fasilitas lainnya. Ruang bimbingan dan konseling meliputi ruang konseling perorangan dan ruang konseling kelompok. Fasilitas bimbingan dan konseling mencakup kursi konseling, lemari (file), majalah dinding, kalender Pendidikan, brosur, perangkat bimbingan dan konseling seperti program bimbingan dan konseling, satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, dan lain sebagainya. Disini kepala labor mengimplementasikan pengorganisasian bimbingan dan konseling melalui kolaborasi secara internal dan personal (Emiliya Hardi, M.Pd, wawancara pada tanggal 27 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar)..

Menurut Informan II: Organisasinya di sini ada kepala labor ibu sebagai staf labor di sini kami juga ada dosen-dosen pemberi layanan itu ada 16 dosen nah dosen pemberi layanan itu nanti yang akan bertanggung jawab membantu jika ada permasalahan-permasalahan mahasiswa tersebut dosen pemberi layanan yang 16 inilah termasuk kepala labor dan ibu membantu menyelesaikan permasalahan permasalahan mahasiswa dan satu lagi kendalanya karena dosen pemberi layanan itu juga dosen-dosen mengajar melaksanakan Tri drama jadi ketika ada permasalahan-permasalahan misalkan mahasiswa ingin melaksanakan konseling ingin dibantu nyata dosennya sibuk itu sih masalahnya nya karena kondisi kesibukan-kesibukan dosen juga jadi terkendala lah karena itu (Destri

Jumiarti, M.Pd,Kons wawancara pada tanggal 31 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengenai Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling yaitu Pengorganisasian bimbingan dan konseling disini berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasikan. Organisasinya di sini ada kepala labor, staf labor serts 16 dosen dosen pemberi layanan. Kendala di pengorganisasian ini adalah dosen yang memiliki kesibukan kesibukan.

### **3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar**

Menurut Informan I: Pelaksanaan disini mencakup kegiatan yang di tetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasiannya dapat tercapai. Pengarahan sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Seperti hasil wawancara bersama ibu Kepala LPBK/KM Emeliya Hardi M. Pdengenai pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di ruangan LPBK/KM.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sudah ada analisis assesmentnya, sehingga ditemukan beberapa orang mahasiswa yang memiliki kendala. Selanjutnya tenaga pemberi pelayanan/konselor akan memberikan pelayanan kepada mahasiswa tersebut berdasarkan jurusannya, disinilah pembagian Konselor dilakukan, para konselor akan dibagi berdasarkan jurusan dari mahasiswa yang memiliki kendala tersebut. Disini mahasiswa tersebut akan dihubungi konselor melalui nomor *handpone* dari data mahasiswa tersebut. Tidak hanya itu, pelayanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan apabila ada mahasiswa yang sukarela atau langsung datang ke ruangan LPBK/KM untuk berdiskusi langsung dengan konselor disana. Pelaksaan pelayanan BK terjadwal dari hari senin sampai hari jum'at, pelaksanaan dilakukan dengan cara membuat janji terlebih dahulu dengan konselor terlebih

dahulu, sedangkan untum mahaiswa yang datang langsung akak dilakukan pelayanan dengan dosen/konselor yang ada diruangan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan ibu kepala LPBK/KM mengenai Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu.

Pelaksaan pelayanan dilakukan apabila terdapat kendala atau masalah yang dirasakan oleh mahasiswa, selanjutnya proses pelayanan dilakukan dimama para konselor akan dibagi tugas berdasarkan jurusan dari mahasiswa yang memiliki kendala tersebut, konselor juga akan bekerja sama dengan ketua jurusan dari setiap mahasiswa tersebut. Tidak hanya itu, pelayanan juga dilaksanakan apabila ada mahasiswa yang sukarela datang untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di ruangan LPBK/KM tersebut.

Implementasi bimbingan dan konseling setelah dirancang program bimbingan dan konseling adalah melakukan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua pihak yang terkait, serta mempergunakan sarana dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan. Pelaksaan layanan dilihat dari data-data mahasiswa, dan dari data tersebut ditemukan kendala, kendala tersebut akan didiskusikan bersama konselor yang bekerjasama dengan ketua jurusan masing-masing dari mahasiswa untuk membahas kendala dari mahasiswa tersebut. Tidak hanya itu, pelaksanaa layanan BK juga apabila ada mahasiswa yang sukarela datang ke ruangan LPBK/KM untuk berdiskusi langsung dengan konselor. Kepala labor dan konselor sebagai pelaksana utama/tenaga inti bimbingan dan konseling berkewajiban penuh melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada semua mahasiswa di IAIN Batusangkar. Sejalan dengan itu, kepala labor dan konselor tetap menjalankan fungsi pengarahan dan kepemimpinan.(Emilia Hardi,M. Pd, wawancara pada tanggal 27 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar ).

Menurut informan II: Pelayanan berarti ya bukan instrumen nah prosedurnya mahasiswa ini nanti mendaftar kan prosedur nah ini dia bisa

daring bisa luring sekarang kan bisa luring Nah misalkan luring mahasiswa datang menemui ibu mengatakan ingin konseling nanti mengisi format pendaftaran Nah nanti mahasiswa boleh memilih atau mereka yang akan memilih dosennya sendiri Tapi kalau tidak boleh Dipilihkan atau staff bagian administrasi tadi yang memilihkan nanti ditentukan siapa dosen pemberi layanannya setelah itu nanti dihubungi dosen yang bersangkutan Nah baru nanti dibikin janji Kapan proses konseling itu kalau secara daring mahasiswa itu bisa mengisi yang ada di Instagram di web di situ ada linknya nanti tersambung di WA nanti di sana boleh mengisi kalau di Instagram itu langsung tersambung ke WA Labor nanti konsepnya kapan proses pendaftarannya mahasiswa tersebut dan akan dibalas oleh pihak administrasi bor labor dan menentukan dosen pemberi layanan menetapkan jadwalnya Nah kalau dari email itu dari Link email nanti pihak labor Akan mengirim email kepada mahasiswa yang bersangkutan atau melalui kontak atau ditelepon saja atau di WA saja seperti tadi ditentukan dosen pemberi layanan bimbingan nya setelah ditentukan dosen beri layanannya Tentukan jadwalnya nanti disepakati antara dosen dan mahasiswa Nah setelah itu tergantung kesepakatan antara mahasiswa dosen boleh melalui melalui apa karena di sini kita mempunyai ruangan konseling ada dua ruangan konseling nanti bisa di sana melaksanakannya di ruangan konseling atau melalui melalui daring tadi kau itu kan juga banyak mahasiswa ingin konseling tetapi mereka jauh itu tergantung mereka nya saja Apakah mereka bersedia secara daring atau bagaimanav atau pemilihan lokasi itu tergantung dosen untuk mahasiswa tersebut nanti setelah itu baru dosen mengisi format berita acara karena berita acara itu Bukan masalah itu tapi intinya sebagai sebagai arsip labor sehingga terdata lah, namanya konseling ya tapi pihak labor tetap menjaga kerahasiaan dari permasalahan dan data-data tersebut ( Destri Jumiarti, M.Pd,Kons wawancara pada tanggal 31 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangakar).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pelayanan dilakukan apabila terdapat kendala atau masalah yang dirasakan oleh mahasiswa, selanjutnya proses pelayanan dilakukan dimana para konselor akan dibagi tugas berdasarkan jurusan dari mahasiswa yang memiliki kendala tersebut, konselor juga akan bekerja sama dengan ketua jurusan dari setiap mahasiswa tersebut. Pelaksanaan layanan dilihat dari data-data mahasiswa, dan dari data tersebut ditemukan kendala, kendala tersebut akan didiskusikan bersama konselor yang bekerjasama dengan ketua jurusan masing-masing dari mahasiswa untuk membahas kendala dari mahasiswa tersebut

#### **4. Pengontrolan Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di IAIN Batusangkar**

Menurut informan I: Disini pengontrolan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan di LPBK/KM. Pengontrolan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan Kendal-kendal yang tidak diinginkan diperbaiki agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala LPBK/KM mengenai pengontrolan pelayanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar. Pengontrolan dilaksanakan setiap dua kali dalam satu tahun dengancara memintak *follow up* kepada para dosen/konselor yang memberikan pelayanan. Pada awal tahun dibuat SK, pada pertengahan tahun akan dimintak *follow up* kepada dosen/konselor yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, dan pada akhir tahun akan ditanyakan kepada dosen/konselor kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelayanan dilakukan. Untuk kendala yang dirasakan yaitu target dari pelayanan yang dilakukan tidak sesuai dengan target dari perencanaan, dikarekan kesibukan dari beberapa dosen/konselor. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengontrolan dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan ibu kepala LPBK/KM mengenai Pengontrolan layanan bimbingan dan konseling yaitu.

Pengontrolan layanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM dilaksanakan setian dua kali dalam setahun, dimana setiap para dosen/konselor diminta memberikan *follow up* terhadap pelayanan yang telah berjalan, dan pada akhir tahun akan terlihat apakah target pelayanan telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Terdapat kendala dari pelaksanaan pengontrolan pelayanan bimbingan BK dimana para dosen/konselor memiliki sedikit waktu dikarenakan kesibukan masing-masing, sehingga proses pengontrolan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pengontrolan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling perlu pengawasan dan penilaian khusus agar hasilnya dapat diketahui dengan maksimal. Implementasi pengawasan ini dilaksanakan oleh kepala labor dan konselor terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di LPBK/KM.( Emiliya Hardi, M. Pd, wawancara pada tanggal 27 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar).

Menurut informan II: Pengontrolan manajemen layanan tadi ya pengontrolan manajemen layanan ini lebih ke apa ya pengawasan itu tentang dari kepala labor terus mengawasi Tuh kan kita punya masalah siswa itu ada yang datang secara spontan ada yang dari rekomendasi ketua jurusan ada yang dikontrol datangnya dari ecampus Nah nanti kita membackup data data tersebut itu data-data itu kita bagi kita lihat dan kita diskusikan berikan kepada dosen pemberi layanan nanti untuk ditindaklanjuti dikontrol melalui Kami tetap selalu komunikasi kontrol kira-kira bagaimana proses pemberi layanan kepada mahasiswa kita itu dari pihak labor terus mendiskusikan kepada dosen pemberi layanan kira-kira Bagaimana perkembangannya nanti diminta lah data-data yang

mereka sudah isi tadi tentu dalam hal ini tetap menjaga kerahasiaan jadi dari itu data-data kontrol semua nanti kita diskusikan bersama pihak-pihak dosen pemberi layanan tentang apakah seluruh mahasiswa tersebut sudah mendapatkan pelayanan Kalau pengontrolan lebih kepada kepala labor dan staf labor dalam hal ini kami mengontrol semua data-data jadi itu lebih ke kepala labor dan staf karena ini menyangkut kerahasiaan tentunya ( Destri Jumiarti,M. Pd, Kons wawancara pada tanggal 31 januari 2022 di LPBK/KM IAIN Batusangkar).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Pengontrolan layanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM dilaksanakan setian dua kali dalam setahun, dimana setiap para dosen/konselor diminta memberikan follow up terhadap pelayanan yang telah berjalan, dan pada akhir tahun akan terlihat apakah target pelayanan telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya.

### **C. Pembahasan**

Mahasiswa yang memiliki sikap positif atau baik terhadap kegiatan layanan tentu akan mendapatkan manfaat dari kegiatan layanan dan bimbingan yang diberikan oleh LPBK/KM tentu akan berjalan dengan efektif dan tercapai tujuan dari layanan dan bimbingan yang diberikan. Namun sebaliknya, jika mahasiswa yang sikapnya tidak baik atau negatif terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka manfaat dari layanan tidak akan dirasakan dan proses pemberian layanan akan sia-sia dilakukan oleh labor bimbingan dan konseling. Seperti yang dikatakan Prayitno manfaat yang didapatkan “tahu : dari tidak tahu menjadi tahu, bisa : dari tidak bisa menjadi bisa, mau : dari tidak mau menjadi mau, biasa : dari tidak biasa menjadi terbiasa dan ikhlas : dari tidak ikhlas menjadi ikhlas”. (2012:6).

Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling tentu ada faktor yang mempengaruhi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yaitu salah satunya sikap. Menurut Romadhon “Faktor yang mempengaruhi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari aspeknya yang meliputi : adanya masalah yang timbul, motivasi diri, sikap, keluarga,

guru bimbingan dan konseling, fasilitas, teman pergaulan, dan media yang digunakan. (2016 : 650)

Sikap yang dimiliki oleh seseorang memiliki 3 aspek sikap yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. “*Affect* adalah perasaan yang timbul (senang/tidak senang), *behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (tindakan) dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus/tidak bagus)”. (Sarwono S. W, 2010 : 201). Jika ketiga aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang baik tentu sikap yang dimiliki baik, dan sebaliknya jika ketiga aspek negatif maka sikap yang dimiliki negatif.

### **1. Perencanaan Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di LPBK/KM yang telah dibahas oleh Ibu Kepala Labor Emeliya Hardi, M.Pd, ada dua macam jenis pelayanan yang dibuat, yang pertama pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara melihat data-data mahasiswa melalui data yang ada di *e-campus*, dimana pada data-data tersebut difokuskan kepada IPK dari setiap mahasiswa IAIN Batusangkar yang memiliki kendala, seperti mahasiswa yang memiliki IPK 2 dan mahasiswa yang masih berkuliah lebih dari 4 tahun. Selanjutnya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan jika mahasiswa ada yang sukarela atau inisiatif mandiri untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling langsung ke ruangan LPBK/KM.

Perencanaan (planing) ialah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Implementasi perencanaan (planing) dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu melalui program layanan. Program layanan bimbingan dan konseling meliputi : program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian



(program layanan dan program kegiatan pendukung merupakan wujud implementasi manajemen bimbingan dan konseling) (Hani, 2003, p. 23)

Berdasarkan analisis menjelaskan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling ada dua macam jenis pelayanan yang dibuat, yang pertama pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara melihat data-data mahasiswa melalui data yang ada di e-campus, dimana pada data-data tersebut difokuskan kepada IPK dari setiap mahasiswa IAIN Batusangkar yang memiliki kendala, seperti mahasiswa yang memiliki IPK 2 dan mahasiswa yang masih berkuliah lebih dari 4 tahun. Program layanan bimbingan dan konseling meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian program layanan dan program kegiatan pendukung merupakan wujud implementasi manajemen bimbingan dan konseling.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar**

Pengorganisasian (organizing) yaitu penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasikan. (Hani, 2003, p. 24)

Pada pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling, Ibu Kepala Labor menjelaskan bahwa dosen-dosen atau konselor yang melaksanakan pelayanan dibagi-bagi atau dikelompokkan dan diberi tanggung jawab pelayanan bimbingan dan konseling di setiap jurusan yang ada di IAIN Batusangkar. Untuk banyaknya konselor yang ada, menjadi kendala yang dirasakan oleh LPBK/KM, karena jumlah dosen atau konselor tidak mencukupi untuk setiap jurusan yang ada di IAIN Batusangkar. .

Implementasi bimbingan dan konseling selanjutnya setelah dirancang program bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua pihak yang terkait, serta mempergunakan sarana dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan. (Hani, 2003, p. 25)

Pada pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, pelayanan dibuka pada setiap hari Senin sampai hari jum'at pada waktu proses perkuliahan berlangsung hingga proses perkuliahan berakhir. Terdapat dua proses pelayanan dilaksanakan yaitu, yang pertama mahasiswa yang melakukan pelayanan dengan membuat janji terlebih dahulu dengan dosen atau konselor. Untuk proses ini umumnya mahasiswa yang memiliki kendala dalam IPK-nya, pada proses pelayanan ini ketua jurusan dari masing-masing mahasiswa tersebut juga bekerjasama dengan dosen atau konselor yang melakukan pelayanan. Selanjutnya proses pelayanan yang dilakukan langsung, dimana mahasiswa yang inisiatif atau sukarela datang untuk melaksanakan bimbingan dan konseling langsung di LPBK/KM IAIN Batusangkar. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan terlebih dahulu setiap mahasiswa yang ingin melaksanakan pelayanan untuk mengisi buku tamu pelayanan bimbingan dan konseling, selanjutnya inti dari proses pelaksanaan pelayanan dilakukan di ruangan khusus pelayanan yang telah disediakan untuk menjaga privasi dari setiap mahasiswa tersebut.

Berdasarkan analisis diatas menjelaskan bahwa pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasia Pada pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling, dosen-dosen atau konselor yang melaksanakan pelayanan dibagi-bagi atau dikelompokkan dan diberi tanggung jawab pelayanan bimbingan dan konseling disetiap

jurusan yang ada di IAIN Batusangkar. Pengarahan kegiatan layanan BK di IAIN Batusangkar.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar**

Implementasi bimbingan dan konseling selanjutnya setelah dirancang program bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua pihak yang terkait, serta mempergunakan sarana dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan. (Hani, 2003, p. 25)

Pada pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, pelayanan dibuka pada setiap hari Senin sampai hari jum'at pada waktu proses perkuliahan berlangsung hingga proses perkuliahan berakhir. Terdapat dua proses pelayanan dilaksanakan yaitu, yang pertama mahasiswa yang melakukan pelayanan dengan membuat janji terlebih dahulu dengan dosen atau konselor. Untuk proses ini umumnya mahasiswa yang memiliki kendala dalam IPK-nya, pada proses pelayanan ini ketua jurusan dari masing-masing mahasiswa tersebut juga bekerjasama dengan dosen atau konselor yang melakukan pelayanan. Selanjutnya proses pelayanan yang dilakukan langsung, dimana mahasiswa yang inisiatif atau sukarela datang untuk melaksanakan bimbingan dan konseling langsung di LPBK/KM IAIN Batusangkar. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan terlebih dahulu setiap mahasiswa yang ingin melaksanakan pelayanan untuk mengisi buku tamu pelayanan bimbingan dan konseling, selanjutnya inti dari proses pelaksanaan pelayanan dilakukan di ruangan khusus pelayanan yang telah disediakan untuk menjaga privasi dari setiap mahasiswa tersebut.

Berdasarkan analisis di atas bahwa pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan dua proses pelayanan yang pertama pelayanan dalam membuat janji terlebih dahulu dengan konselor yang kedua proses pelayanan yang dilakukan secara langsung oleh

mahasiswa atas inisiatif sendiri. Proses pelaksanaan pelayanan tetap menjaga privasi mahasiswa.

#### **4. Pengawasan Kegiatan Layanan BK Di IAIN Batusangkar**

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. (Hani, 2003, p. 25)

Dalam proses pengontrolan, LPBK/KM melaksanakan pengontrolan setiap sekali dalam setahun dengan cara meminta *follow up* dari setiap dosen atau konselor yang melakukan pelayanan. Pada awal tahun dibuat SK, pada pertengahan tahun akan dimintai *follow up* kepada dosen/konselor yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, dan pada akhir tahun akan ditanyakan kepada dosen/konselor kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelayanan dilakukan. Untuk kendala yang dirasakan yaitu target dari pelayanan yang dilakukan tidak sesuai dengan target dari perencanaan, dikarenakan kesibukan dari beberapa dosen/konselor. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengontrolan dilakukan.

Dalam implementasi pelayanan bimbingan dan konseling yang saya temukan di LPBK/KM IAIN Batusangkar, saya menemukan kendala dari terlaksananya proses pelayanannya, yang pertama dalam jumlah SDM yang melakukan pelayanan tersebut, kurangnya SDM untuk setiap jurusan menjadi kendala didalam proses pelayanan berlangsung, sehingga proses pengontrolan juga terkendala dengan waktu dosen-dosen atau konselor yang juga memiliki waktu pelayanan yang lama dan juga terhalang oleh kesibukan-kesibukan yang lain, sehingga proses pelayanan dan pengontrolan tidak menemukan hasil sesuai perencanaan yang telah direncanakan awal.

Berdasarkan analisis di atas menjelaskan bahwa Dalam proses pengontrolan, LPBK/KM melaksanakan pengontrolan setiap sekali dalam setahun dengan cara meminta *follow up* dari setiap dosen atau konselor yang melakukan pelayanan Pada awal tahun dibuat SK, pada pertengahan tahun akan dimintak *follow up* kepada dosen/konselor yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, dan pada akhir tahun Dalam implementasi pelayanan bimbingan dan konseling yang temukan di LPBK/KM IAIN Batusangkar, menemukan kendala dari terlaksananya proses pelayanannya, yang pertama dalam jumlah SDM yang melakukan pelayanan tersebut, kurangnya SDM untuk setiap jurusan menjadi kendala didalam proses pelayanan berlangsung, sehingga proses pengontrolan juga terkendala dengan waktu dosen-dosen atau konselor yang juga memiliki waktu pelayanan yang lama dan juga terhalang oleh kesibukan-kesibukan yang lain, sehingga proses pelayanan dan pengontrolan tidak menemukan hasil sesuai perencanaan yang telah direncanakan awal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pada perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar sudah berjalan dengan baik, dimana proses pelayanan dimulai dari melihat permasalahan mahasiswa yang dilihat dari data-data *e-campus* mahasiswa tersebut, selanjutnya mahasiswa akan dihubungi dan dilakukan pelaksanaan pelayanan yang juga kerjasama dengan ketu jurusan dari masing-masing mahasiswa.
2. Dalam pembagian kegiatan (pengorganisasian) untuk pemenuhan tugas kepala labor di IAIN Batusangkar telah membuat dan menyusun jadwal jam kegiatan di IAIN Batusangkar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan pada jadwal jam kegiatan kepala labor, penulis mendapatkan jadwal jam kegiatan keseharian dari masing-masing kepala labor. Pada umumnya kegiatan keseharian kepala labor di IAIN Batusangkar sama, hanya saja terdapat perbedaan dari kepala labor yang memiliki kendala dalam pemenuhan beban kerja sehingga kepala labor tersebut mengajar di IAIN Batusangkar atau instansi lain sebagai solusi untuk pemenuhan beban kerja kepala labor tersebut. Hanya saja kendala terdapat pada SDM untuk pelayanan dilakukan, dimana dosen/konselor selain untuk Fakultas Tarbiyah hanya 1 orang.
3. Pada pelaksanaan kegiatan kerja kepala labor, disini penulis membagi dua kegiatan yang dilaksanakan kepala labor pada saat di labor IAIN Batusangkar kepala labor akan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai jadwal jam kegiatan yang telah dibuat oleh labor IAIN Batusangkar. Mulai dari proses pembelajaran dimulai sampai awal jam pulang kepala labor. Proses pelayanan juga dilakukan apabila mahasiswa sudah membuat janji dengan dosen/konselor terlebih dahulu,

4. dan juga ada pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan apabila mahasiswa yang datang langsung ke labor LPBK/KM. Kendala yang ditemukan apabila mahasiswa tidak bisa dihungi dikarenakan nomor *handpone* yang terdapat di data *e-campus* tidak aktif lagi.

## **B. Saran**

Agar pelaksanaan manajemen kegiatan kerja kepala labor dalam pemenuhan beban kerja kepala labor di IAIN Batusangkar tetap berjalan dengan baik hendaknya.

1. Kepada kepala labor di IAIN Batusangkar alangkah baiknya membuat program khusus mengenai kegiatan kerja kepala labor di IAIN Batusangkar, sehingga bisa meringankan beban kepala labor dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Kepada kepala labor di IAIN Batusangkar hendaknya membuat perencanaan dan pembagian waktu kegiatan di labor BK. Sehingga penyelesaian tugas yang belum selesai di labor BK bisa selesai dengan cepat dan tidak ada penumpukan tugas yang lebih banyak.
3. Bagi peneliti sendiri semoga dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hellen. (2002). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Karwati Euis. (2015) *MANAJEMEN KELAS (classroom management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: ALFABETA, cv
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusumawati, Ambar, dkk. (2012). *Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Natar Tp 2011/2012*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 1, Nomor 1. ISSN 2301-9824.
- Nindya P. N dan Margaretha R. 2012. *Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol.1.No.02.
- Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbignan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Prayitno dan Erman. (2013). *Dasar-Dasar bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sagala Syaiful. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABET, cv
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 (2003).
- Tohirin. (2011). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (BERBASIS INTERGASI)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahidin, dkk. (2012). *Pemahaman Remaja Tentang Kenakalan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Mamajang Makassar*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol.I No.1. ISSN 2302-6340
- Willis S. Sofyan. (2017). *Koseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Republik Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Abbas,(2009). Syarisay. *Manajemen Pendidikan Tinggi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana



- Arikunto, Suharsini dan Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adityaa Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- D.A.Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012),
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet.XI; Bandung Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Usman, Nasir dan Murniati. 2019. *Pengantar manajemen Pendidikan* Universitas Indonesia Library, Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Makalah dan Kertas Kerja), <http://lib.ui.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?id=100901&lokasi=lokal> , tanggal 10 juli 2019.
- ABKIN. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : ABKIN
- Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta. Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK). 2005. Padang : UNP Press.
- Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Rifda El Fiah. *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. Studi Terhadap Kebutuhan dan Pencapaian Tugas Perkembangan Mahasiswa Untuk Menyusun Rancangan Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di IAIN Raden Intan*. Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praaktek*. Bandung : Maestro, 20017

**LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No. 137 Kelurahan Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150 Ext 138, Fax. (0752) 71879  
Website: [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [ppm@iainbatusangkar.ac.id](mailto:ppm@iainbatusangkar.ac.id)

Nomor : B- 109 /In.27/L.I/TL.00/01/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

19 Januari 2022

Yth. Pimpinan UPT LBK IAIN Batusangkar  
Batusangkar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Fadli Nofiansyah / 1630103027  
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 20 Juni 1998  
Kartu Identitas : KTP: 1304042006980005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum  
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling  
di IAIN Batusangkar  
Lokasi : UPT LBK IAIN Batusangkar  
Waktu : 20 Januari 2022 s.d 20 Maret 2022  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Fadriati, M.Ag  
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

H. Muhammad Fadzil, M.Pd

**Tersusun:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

**Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian**  
**Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling**  
**Di IAIN Batusangkar**

No	Masalah	Indikator	Deskripsi
1.	Implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling	1. Perencanaan ( <i>planning</i> ) kegiatan layanan bimbingan dan konseling	1. Apakah dasar-dasar dari penyusunan perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
			2. Apakah dalam penyusunan perencanaan kegiatan layanan dan bimbingan konseling adaptif terhadap perkembangan Pendidikan di IAIN Batusangkar?
			3. Apakah perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar memperhatikan karakter umum para calon client ?
			4. Apakah dalam perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling memperhatikan konsep Pendidikan karakter yang diterapkan di IAIN Batusangkar?
			5. Apakah ada kendala di dalam membuat perencanaan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?

			6. Bagaimana mengatasi kendala di dalam membuat perencanaan kegiatan layanan bimbingan konseling di IAIN Batusangkar?
		2. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) kegiatan layanan bimbingan dan konseling	1. Bagaimanakah proses pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
			2. Pengorganisasian seperti apakah yang dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar bisa terlaksana dengan baik?
			3. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
			4. Apakah kendala atau hambatan pada saat proses pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
			5. Bagaimana mengatasi kendala atau hambatan pada saat pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar?
			1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan layanan dan bimbingan di IAIN

		3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) kegiatan layanan bimbingan dan konseling	Batusangkar?
			2. Apakah saat pelaksanaan kegiatan pelayan bimbingan dan konseling client (mahasiswa) antusias untuk mengikutinya?
			3. Apakah dengan adanya pengorganisasian menunjang dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling?
			4. Apa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan layanan dan bimbingan konseling?
			5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang di temukan saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ?
			1. Bagaimana tindakan yang di ambil saat pengontrolan kegiatan tdak sesuai dengan pelaksnaan yang seharusnya?
			2. Bagaimana cara dalam pengontrolan kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

		4. Pengontrolan ( <i>Controlling</i> ) kegiatan layanan bimbingan dan konseling	3. Apakah Langkah pengontrolan itu termasuk dalam tujuan untuk tercapainya pelaksanaan pelayanan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan?
			4. Siapa saja yang melakukan pengontrolan saat pelaksanaan kegiatan?
			5. Apakah terdapat kendala yang di temukan pada saat pengontrolan kegiatan layanan bimbingan dan konseling?

## WAWANCARA 1

Peneliti : Misi bu wak disiko Bu ingin mewawancarai Ibu jadi masalah skripsi wak Bu implementasi manajemen layanan bimbingan konseling jadi indikatornya ado Ampek Bu yang pertama perencanaan atau planning kegiatan pelayanan di bimbingan konseling buk

Imforman1 : Oke untuk planing yang pertama itu dari data ya data mahasiswa di kampus kami bisa akses ya data dari IPK mahasiswa Kemudian dari angkatannya ya Jadi kalau udah semester 8 keatas itu akan koordinasi dengan ketua jurusan terkait Bagaimana kelanjutan kabar mahasiswa tersebut oke ya. Yang sudah 4 tahun lah ya kemudian data IPK yang dibawah 2 itu kami juga kelompokkan dan akan dihubungi oleh dosen yang bertugas misalnya di sini ada pembagian tugas juga jadi itu dulu, dari data ,dari data kampus yang belum selesai kemudian yang ipk-nya di bawah dari 2 kemudian berdasarkan rekomendasi ketua jurusan kemudian setelah dikelompokkan kemudian apa namanya kita ini kan berfakultas klasifikasikan

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam membuat perencanaan layanan itu Bu

Imforman1 : kalau untuk perencanaan secara ini nggak karena data semua di kampus untuk data ya untuk planning kegiatan-kegiatan layanan nanti kalau mereka misalnya butuh bimbingan belajar atau bimbingan karir itu tinggal melaksanakan kegiatan bimbingan yang Kendal ini yang indah ini yang paling seperti ini mahasiswa itu itu apa nomor HP yang di ekampus itu tidak aktif atau tidak bisa dihubungi itu kendalanya Nanti kerjasamanya dengan Ketua jurusannya.

Peneliti : Apakah dalam perencanaan kegiatan layanan bk disini memperhatikan konsep ke pendidikan karakter b u k

Imforman1 : yaitu memperhatikan konsep gitu ya karena segala sesuatu sekarang kembali ke pendidikan karakter kan



Peneliti : berikutnya Bu Bagaimana proses pengorganisasian Bu kegiatan layanan

Imforman1 : Pelaksanaan layanan bimbingan ya

Peneliti: Iya Bu

Imforman1 : Oke pengorganisasian dari data tadi yang direncanakan tadi

Berarti sudah ada analisis kebutuhan assesment berarti anak ini banyak berapa orang ya ipk-nya di bawah 2 kemudian yang belum selesai dikelompokkan setelah dikelompokkan di sini ada tenaga pemberi layanan dosen-dosen bk itu kan pemberi layanan bk nanti itu akan dikonfirmasi ke mereka mereka ada pembagian tugasnya misalnya jurusan fakultas jurusan apa itu dibagi ya dibagi kemudian dosen itu yang bertanggung jawab untuk menghubungi itu untuk perencanaan tapi juga ada terkait dengan mahasiswa yang langsung datang ke sini kalau mahasiswa yang langsung datang ke sini mereka merasa butuh bantuan dan kita mensosialisasikan lewat medsos Instagram ya dan melalui brosur itu bagi mahasiswa yang ingin apa namanya ingin konseling mendapatkan bantuan untuk dituntaskan permasalahannya mereka bisa datang langsung ke ruangan pelayanan BK ini jadi ada dua ada yang memang direncanakan seperti tadi data-data yang data-data Yang Kedua mereka meminta sukarela untuk datang ke sini

Peneliti : inisiatif sendiri ya Bu

Imforman1 : Mmm

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses pengorganisasian tersebut Bu

Imforman1 : Pengorganisasian dan tu yang di sini ya kepala labor BK dan staf dan itu yang termasuk dosen pemberi layanan dosen-dosen pemberi layanan disini adalah dosen-dosen BK yang tapi yang sudah berkualifikasi dan Memang boleh untuk melaksanakan tugasnya

Peneliti: Apakah ada kendala Bu dalam pengorganisasian tersebut Bu

Informan1 : Untuk pengorganisasian kendala secara ini kalau yang apa tadi Seperti yang Ibu Sebutkan ketika dosen ingin menghubungi nomornya nggak aktif atau karena apa namanya tempat kita yang berbeda-beda kalau Tarbiyah mungkin bisa terjangkau tapi kalau untuk fakultas lain dengan tenaga di sini saya kepala labor dan staf nya cuman 1 orang di situ kendalanya Di tenaga SDM

Peneliti: Berikutnya bu tentang pelaksanaan Bagaimana pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling di sini pelaksanaannya

Informan1 : Pelaksnaannya itu terjadwal dari Senin sampai Jumat dan pelaksanaannya tadi tergantung dari dosennya disepakati hari dengan dosennya kalau yang responsif yang datang langsung Buat janji Atau memang langsung dibutuhkan segera bantuan maka dosen yang ada di sini yang memberi bantuan

Peneliti : Apakah saat pelaksanaan klien atau mahasiswa antusias mengikutinya Bu

Informan1 : Oh tentu karena mereka memang sadar untuk mendapatkan bantuan itu

Peneliti : Berikutnya itu Bu pengontrolan Bu cara pengontrolan kegiatan layanan di sini Bu

Informan1 : Pengontrolan setiap dua kali setahun kami meminta follow up ke dosen-dosen yang memberi layanan tadi yang pertama di awal tahun kami buat ini dulu ya tadi ibu lupa dibuatkan sk-nya di awal tahun nanti di pertengahan tahun itu di follow up Sudah berapa dosen-dosen itu memberikan layanan nya ya kemudian lagi nanti di dua kali setahun nanti di akhir tahun juga dan kita selalu menanyakan kepada dosen dosen Apa saja kendala nya yang terkait dengan pelaksanaan pelaksanaan layanan yang sudah ada jadi ada matgasnya laporan pelaksanaan tugasnya

Peneliti : Apakah langkah pengontrolan itu termasuk dalam tujuan untuk tercapainya pelaksanaan pelayanan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan

Imforman1 : Karena di awal tahun kita sudah ada target ini masing-masing dosen itu beberapa klien beberapa klien kemudian ketercapaiannya berapa itu selalu kita komunikasikan selalu kita Ingatkan ke dosen-dosen

Peneliti : Siapa saja yang melakukan pengontrolan saat kegiatan pelaksanaan Bu

Imforman1 : Kalau di sini saya sebagai kepala labor BK kemudian ada Kabag dan kasebag di FTIK karena FTIK termasuk pimpinan di FTIK karena laba BK Ini dibawa FTIK

Peneliti : Kendala yang terdapat saat pengontrolan

Imforman1 : Kendala yang ini kalau untuk ini mungkin target ya karena pelayanan ada targetnya dan untuk target itu apa namanya dosen kan punya kesibukan masing-masing jadi untuk target pelaksanaan layanan sesuai target yang kita rencanakan itu memang butuh waktu yang beberapa lama kadang lewat dari waktu tadi

Peneliti : Pertanyaan tambahan Stek bu sejarah dan latar belakang berdirinya UPLTBK ini bu

Imforman1 : Kalau UPLTbk ini kan unit pelayanan yang secara pastinya ini ketika STAIN ya namanya bukan UPLTBK Kemudian dari STAIN ke IAIN tahun 2015 berubah namanya menjadi LPBKBM labor dan pelayanan bimbingan konseling /kesehatan mental kemudian layanan menjadi IAIN di tahun saya di lantik yaitu 2020 ya itu apa 2020 akhir itu namanya berubah menjadi labor konseling dan sekarang dalam upaya kendalanya satu lagi di sini adalah dalam upaya pemisahan antara labor BK dengan pelayanan kalau sekarang namanya labor konseling makanya Ibu tadi suratkan UPLTBK secara sk-nya namanya labor konseling kendalanya salah satu itu namanya labor konseling jadi mahasiswa banyak menyangka labor konseling itu untuk mahasiswa jurusan BK saja

Peneliti : Identitas Bu

Imforman1 : Identitas apa

Peneliti : Apo Bu sarana dan prasarana yang ada disiko bu

Informan1 : Sarana dan prasarana itu ada ruangan layanan ruangan, layanan konseling individu ruangan layanan dilengkapi dengan sofa ada kursi relaksasi juga ruangan layanan itu di sebelah tangga sebelah kanan lihat aja yang ada logonya itu ruangan BK ya itu ada ruangan layanan konseling individu kemudian ada layanan kelompok dan kemudian juga bisa nanti melaksanakan terapi melalui bacaan-bacaan

Peneliti : Visi dan misinya Bu

Informan1 : Visi dan misi karena kita masih dalam proses peralihan seperti yang ibu bilang tadi maka belum

Peneliti : Belum ya Bu

Informan1 : Lagi merumuskan ulang peralihan seperti yang ibu bilang tadi namanya lpbkkm dari labor konseling itu berbeda lagi itu masih belum masih proses perancangan di fakultas

Peneliti : Struktur Apanyo Bu struktur pengorganisasian ketua ada bu

Informan1 : Ada di ruangan sana kenapa

Peneliti : Cuma foto Bu data mahasiswa

Informan1 : Kenapa

Peneliti : Tidak boleh do bu data mahasiswa bermasalah itu

Informan1 : Data itu semuanya rahasia

Peneliti : Privasi Bu

Informan1 : Dan memang tidak untuk dipublikasikan bahkan Ibu mengirim laporan tidak boleh Pakai nama inisial tapi kalau melihat NIM atau tentu orang pasti tahu apalagi

Peneliti : Sudah Bu Boleh wak dokumentasi Bu

Peneliti : yang saya tanyakan Bu pertama Bu tentang perencanaan Nya buk. Perencanaan layanan bimbingan konseling di sini Bu perencanaan awalnya Bu

Informan 2 :Perencanaan awal maksudnya itu pertanyaan lengkapnya apa Dek

Peneliti : Apa bentuk perencanaan pelayanan di manajemen bimbingan dan konseling,bentuk perencanaannya buk

Informan 2: Bentuk perencanaannya ya di sini perencanaan dari awal Al tahun ini di labor BK itu untuk melayani seluruh mahasiswa IAIN Batusangkar jadi perencanaannya itu tu dimana seluruh Mahasiswa IAIN Batusangkar mendapat pelayanan dari labor BK dan dapat oleh mahasiswa Nah itu bukan saja pada dasarnya ada yang beranggapan bahwasanya labor ini untuk mahasiswa BK saja namun bagaimana rencanakan bahwasanya seluruh mahasiswa itu tahu bahwasanya labor BK ini digunakan kan seluruh mahasiswa IAIN Batusangkar Nah dari itu direncanakan bagaimana na ingin mensosialisasikan lebih lagi seluruh mahasiswa itu kejur kujur dosen-dosen agar ketika ada permasalahan disuruh datang ke labor BK nah Selain itu tentunya dari perencanaan itu kami juga melihat data-data dari ecampus seperti bagaimana mahasiswa sudah lewat dari 8 semester itu belum selesai-selesai juga nanti bagaimana membantu mahasiswa tersebut begitu juga bagi mahasiswa yang mendapat IPK kurang dari 2/3 bagaimana menindaklanjutinya

Peneliti : Kendala dari perencanaan Ko ado bu

Informan 2 : Kendalanya ya dari perencanaan-perencanaan jadi itu kalau dulu ya kemarin itu ya kendalanya ya kofit tentu mahasiswa jarang ke sini nah di labor BK itu itu kami kemarin itu selama ini pelaksanaan konseling manajemen di BK ini BK ini tatap muka masalah covid kemarin labor BK itu menyediakan bagaimana mahasiswa melakukan konseling lewat Line online begitu juga kami memfasilitasi dosen-dosen pemberi layanan itu membuat berita acara dan Mahasiswa juga

dapat mendaftar online jadi bisa dimanfaatkan secara online, Nah itu permasalahan-permasalahan begitu juga tentu permasalahannya sekarang semuanya belum semuanya mahasiswa mengetahui bahwasanya Di labor inI memang untuk seluruh Mahasiswa IAIN Batusangkar kebanyakan masih berfikir sehingga yang datang itu kadang mereka ingin konseling karena ada permasalahan ternyata ketika mereka tahu Awalnya mereka mengawani temannya nih konseling pasti ada yang menanya ke ibu Oh ini bisa ya Bu untuk yang bukan mahasiswa BK ini membuktikan bahwa mahasiswa itu belum mengetahui dalam hal ini kami dari labor BK Jadi PR lagi walaupun selama ini sudah disosialisasikan mungkin dalam hal ini butuh kerjasama semua pihak baik itu kami mensosialisasikan lewat kemarin itu di kegiatan-kegiatan kami di labor kegiatan bimbingan bimbingan karir bimbingan belajar sehingga dari situ mahasiswa-mahasiswa itu mengetahui bahwasanya labor BK itu seluruh Mahasiswa IAIN nah Selain itu Mungkin kemarin itu juga datang ke kajur kajur agar mereka juga ikut mensosialisasikan game mahasiswa-mahasiswa tapi mungkin perlu lagi dioptimalkan.

Peneliti : Berikutnya Bu Apa saja bentuk pengorganisasian nya bu

Informan 2: Organisasinya di sini ada kepala labor ibu sebagai staf labor di sini kami juga ada dosen-dosen pemberi layanan itu ada 16 dosen nah dosen pemberi layanan itu nanti yang akan bertanggung jawab membantu jika ada permasalahan-permasalahan mahasiswa tersebut dosen pemberi layanan yang 16 inilah termasuk kepala labor dan ibu membantu menyelesaikan permasalahan permasalahan mahasiswa dan satu lagi kendalanya karena dosen pemberi layanan itu juga dosen-dosen mengajar melaksanakan Tri drama jadi ketika ada permasalahan-permasalahan misalkan mahasiswa ingin melaksanakan konseling ingin dibantu nyata dosennya sibuk itu sih masalahnya nya karena kondisi kesibukan-kesibukan dosen juga jadi terkendala lah karena itu

## WAWANCARA 2

Peneliti : Selanjutnya Bu bentuk pelaksanaan

Informan 2 Informan 2: Ini khusus di labor ya

Peneliti : Khusus labor Bu

Informan 2 : Pelayanan berarti ya bukan instrumen nah prosedurnya mahasiswa ini nanti mendaftar kan prosedur nah ini dia bisa daring bisa luring sekarang kan bisa luring Nah misalkan luring mahasiswa datang menemui ibu mengatakan ingin konseling nanti mengisi format pendaftaran Nah nanti mahasiswa boleh memilih atau mereka yang akan memilih dosennya sendiri Tapi kalau tidak boleh Dipilihkan atau staff bagian administrasi tadi yang memilihkan nanti ditentukan siapa dosen pemberi layanannya setelah itu nanti dihubungi dosen yang bersangkutan Nah baru nanti dibikin janji Kapan proses konseling itu kalau secara daring mahasiswa itu bisa mengisi yang ada di Instagram di web di situ ada linknya nanti tersambung di WA nanti di sana boleh mengisi kalau di Instagram itu langsung tersambung ke WA Labor nanti konsepnya kapan proses pendaftarannya mahasiswa tersebut dan akan dibalas oleh pihak administrasi bor labor dan menentukan dosen pemberi layanan menetapkan jadwalnya Nah kalau dari email itu dari Link email nanti pihak labor Akan mengirim email kepada mahasiswa yang bersangkutan atau melalui kontak atau ditelepon saja atau di WA saja seperti tadi ditentukan dosen pemberi layanan bimbingan nya setelah ditentukan dosen beri layanannya Tentukan jadwalnya nanti disepakati antara dosen dan mahasiswa Nah setelah itu tergantung kesepakatan antara mahasiswa dosen boleh melalui melalui apa karena di sini kita mempunyai ruangan konseling ada dua ruangan konseling nanti bisa di sana melaksanakannya di ruangan konseling atau melalui melalui daring tadi kau itu kan juga banyak mahasiswa ingin konseling tetapi mereka jauh itu tergantung mereka nya saja Apakah mereka bersedia secara daring atau bagaimanav atau pemilihan lokasi itu tergantung dosen untuk mahasiswa tersebut nanti setelah itu baru

dosen mengisi format berita acara karena berita acara itu Bukan masalah itu tapi intinya sebagai sebagai arsip labor sehingga terdata lah, namanya konseling ya tapi pihak labor tetap menjaga kerahasiaan dari permasalahan dan data-data tersebut

Peneliti : Yang terakhir Bu bagaimana bentuk pengontrolan manajemen layanan di sini bu

Informan 2 : Pengontrolan manajemen layanan tadi ya pengontrolan manajemen layanan ini lebih ke apa ya pengawasan itu tentang dari kepala labor terus mengawasi Tuh kan kita punya masalah siswa itu ada yang datang secara spontan ada yang dari rekomendasi ketua jurusan ada yang dikontrol datangnya dari ecampus Nah nanti kita membackup data data tersebut itu data-data itu kita bagi kita lihat dan kita diskusikan berikan kepada dosen pemberi layanan nanti untuk ditindaklanjuti dikontrol melalui Kami tetap selalu komunikasi kontrol kira-kira bagaimana proses pemberi layanan kepada mahasiswa kita itu dari pihak labor terus mendiskusikan kepada dosen pemberi layanan kira-kira Bagaimana perkembangannya nanti diminta lah data-data yang mereka sudah isi tadi tentu dalam hal ini tetap menjaga kerahasiaan jadi dari itu data-data kontrol semua nanti kita diskusikan bersama pihak-pihak dosen pemberi layanan tentang apakah seluruh mahasiswa tersebut sudah mendapatkan pelayanan

Peneliti : Siapa saja yang melakukan pengontrolan ini bu

Informan 2: Kalau pengontrolan lebih kepada kepala labor dan staf labor dalam hal ini kami mengontrol semua data-data jadi itu lebih ke kepala labor dan staf karena ini menyangkut kerahasiaan tentunya





